



**PENERAPAN BUDAYA *BAAYUN MULUD* PADA
MASYARAKAT SUKU BANJAR DALAM MEMBENTUK
PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
DI DESA KOTA RANTANG
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

**LIA NOVIYANTI
NIM.0309172049**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2022



**PENERAPAN BUDAYA BAAYUN MULUD PADA
MASYARAKAT SUKU BANJAR DALAM MEMBENTUK
PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
DI DESA KOTA RANTANG
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

LIA NOVIYANTI
NIM.0309172049

Pembimbing Skripsi I

Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd
NIP.197201012000031003

Pembimbing Skripsi II

Silvia Tabah Hati, M.Si
NIP.1100000081

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA MEDAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

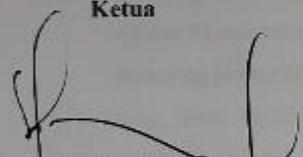
Skripsi ini yang berjudul "PENERAPAN BUDAYA *BAAYUN MULUD* PADA MASYARAKAT SUKU BANJAR DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DI DESA KOTA RANTANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK" yang disusun oleh LIA NOVIYANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

16 Februari 2022 M
15 Rajab 1443 H

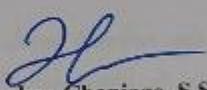
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

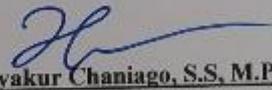
Ketua

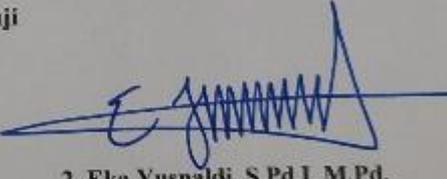

Syarifaini Saleh, S.Sos., M.Si.
NIP. 19720219 199903 1 003

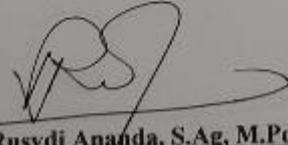
Sekretaris

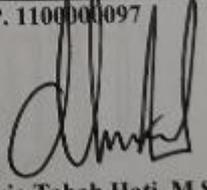

Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd.
NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd.
NIP. 19970808 200801 1 014


2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 1100000097

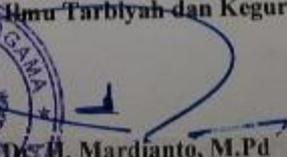

3. Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720101/200003 1 003


4. Silvia Tabah Hati, M.Si.
NIDN. 1100000081

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




D. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi Sdri. Lia Noviyanti

Medan, 16 Februari 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari :

Nama : Lia Noviyanti

NIM : 0309172049

Prodi : Tadris IPS

Judul : **Penerapan Budaya *Baayun Mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Hampan Perak**

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

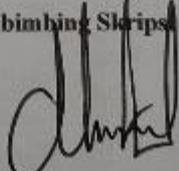
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd.
NIP.197201012000031003

Pembimbing Skripsi II



Silvia Tabah Hati, M.Si.
NIP.1100000081

SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Noviyanti
NIM : 0309172049
Jur/Program Studi : Tadris IPS/S-1
Judul Skripsi : **Penerapan Budaya *Baayun Mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Hamparan Perak**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 16 Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
06918A.JX712124789
Lia Noviyanti
NIM.0309172049

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...

Q.S Al-Baqarah Ayat 286

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

Q.S Al-Insyirah Ayat 6-8



ABSTRAK

Nama : Lia Noviyanti
NIM : 0309172049
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Pembimbing I : Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Silvia Tabah Hati, M.Si
Judul : Penerapan Budaya *Baayun mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kec. Hamparan Perak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk pendidikan karakter pada anak di Desa Kota Rantang, 2) Faktor pendukung dalam membentuk pendidikan karakter pada anak melalui budaya *baayun mulud* 3) Faktor penghambat dalam membentuk pendidikan karakter pada anak melalui budaya *baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian ini menggunakan subjek yang disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kota Rantang, Ketua Pelaksana Kegiatan Budaya *baayun mulud*, orangtua dan anak yang pernah ikut dalam kegiatan penerapan budaya *baayun mulud*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket (*kuisisioner*) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya *baayun mulud* dalam membentuk pendidikan karakter anak di Desa Kota Rantang dapat membentuk karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab pada anak melalui tradisi *baayun mulud*, 2) Faktor pendukung yaitu adanya pembacaan doa-doa, al-barzanji dan doa-doa marhaban yang diperdengarkan pada anak saat *baayun mulud*. Memperdengarkan lantunan doa-doa dan pujian yang memberi manfaat pada ingatannya saat ia besar nanti dan didukung dengan didikan orangtua. Sedangkan 3) Faktor penghambat yaitu kurang keyakinan terhadap tradisi, faktor ekonomi adapun orangtua yang tidak memiliki biaya untuk mengikuti acara *baayun mulud*, kesibukan orangtua, dan pola asuh orangtua.

Kata Kunci: *Baayun mulud*, Suku Banjar, Pendidikan Karakter

KATA PENGANTAR

Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Budaya *Baayun mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya serta semua orang yang menempuh dijalanannya.

Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU).
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU).
3. Bapak Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si selaku ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU).
4. Bapak Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam skripsi ini.
5. Ibu Silvia Tabah Hati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Kedua yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam skripsi ini.
6. Ibu Rohani S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberi masukan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU).
8. Sahabatku Wanda Heria Lestari, Meli Hidayanti, & Livia Syafhira yang telah memberikan semangat dan doa-doa baik.

9. Teman-teman seperjuangan program studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UINSU) angkatan 2017. Teman dekat semasa perkuliahan berlangsung sampai tahap penyelesaian skripsi Nurul Husna.
10. Kedua Orangtua, Ayahanda tercinta Alm. Suprpto Tresno, SP., Sedih Ketika meletakkan “alm” didepan nama Ayah, saat pertama kali menulis proposal skripsi ayah masih sehat. tetapi pada bulan September ayah sakit Allah lebih sayang ayah, ditanggal 30 September 2021 ayah meninggal dunia. Al-fatiha buat ayah. Sekarang hanya Ibu yang harus aku bahagiakan, Ibunda tercinta Mardiana, yang sudah merawat dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan, memberi motivasi dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Namun penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun sangatlah penulis harapkan agar pada masa yang akan datang, penulis dapat melakukan perbaikan dalam penulisan karya ilmiah lainnya.akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsiah pengetahuan bagi semua pihak, terutama bagi peneliti sendiri, bagi pembaca dan pihak yang ingin meneliti hal serupa.

Medan, 16 Februari 2022
Penulis



LIA NOVIYANTI
NIM.03.09.17.2.049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Budaya.....	8
2. <i>Baayun mulud</i>	9
3. Membentuk Karakter.....	16
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sifat Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Angket (<i>Kuisisioner</i>).....	38
4. Dokumentasi	38
E. Metode Analisis Data.....	39
F. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum Penelitian.....	44
B. Temuan Khusus Penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian	35
Tabel 4.1 Keberadaan Suku Banjar di Kabupaten Deli Serdang.....	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Desa Kota Rintang	54
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Tahun 2020.....	55
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Kota Rintang Berdasarkan Suku	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Desa Kota Rantang	52
Gambar 4. 2 Piduduk	60
Gambar 4. 3 Piduduk Tangga Dari Tebu	61
Gambar 4. 4 Bapak Selamat Menunjukkan Ayunan yang Beliau Pasang	62
Gambar 4. 5 Ayunan Anak Perempuan	63
Gambar 4. 6 Ayunan Anak Laki-laki.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2 Lembar Observasi Kegiatan <i>Baayun mulud</i>	91
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara Kepala Desa.....	93
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Panitia Pelaksana <i>Baayun mulud</i>	95
Lampiran 5 Lembar Hasil Angket Anak.....	96
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Orangtua	106
Lampiran 7 Data Informan	126
Lampiran 8 Surat Izin Riset.....	127
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	128
Lampiran 10 Dokumentasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan di sekolah harus diselaraskan dengan karakter dan budaya lokal, regional, dan nasional. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter dan budaya harus dikembangkan melalui kearifan lokal¹ seperti *baayun mulud*. Budaya dan tradisi harus tetap dilestarikan agar generasi yang akan datang dapat melihat keberagaman budaya yang dibawa oleh nenek moyang suku-suku di Indonesia. Selain itu penelitian mengenai penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membentuk Pendidikan karakter anak masih sedikit. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membentuk Pendidikan karakter anak di Desa Kota Rantang.

Pendidikan karakter pada masa sekarang sangat penting bagi anak dan generasi muda agar anak dapat mengalami perkembangan karakter yang positif. Jika sejak kecil sudah tertanam dan dapat menjadi kebiasaan dengan sifat karakter positif, hingga anak akan menjadi generasi muda yang berkualitas dan bermoral saat dewasa harus memiliki karakter positif yang kuat untuk membentuk generasi-generasi yang berkualitas di zaman yang akan datang melalui Pendidikan karakter.

¹Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol 2, No. 1, 2012, hlm 1.

Pendidikan karakter dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja guna membantu pembentukan karakter anak secara optimal. Pendidikan karakter bukanlah suatu konsep baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah melainkan juga didapat melalui lingkungan keluarga dan budaya atau suku yang di anut. Awal penerapan pendidikan karakter di Indonesia terjadi pada tahun 2010 yang disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Muhammad Nuh bahwa pendidikan berbasis karakter mulai masuk ke lembaga pendidikan yakni dengan memasukkan pendidikan berbasis karakter pada kurikulum K-13.²

Pendidikan karakter di masyarakat suku Banjar Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak diteliti dari penerapan budaya masyarakat suku Banjar melalui tradisi *Baayun mulud* dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak. *Baayun mulud* merupakan kebudayaan dari masyarakat suku Banjar yang masih dilestarikan, kebudayaan sebagai bentuk dari pemikiran atau kepribadian yang berada dalam pikiran orang-orang melalui perasaan dan pemahaman masyarakat itu sendiri. Terkait pendidikan karakter pikiran serta kebiasaan yang baik harus selalu dibangun agar terbentuk karakter dengan keyakinan dan sikap yang luhur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Edy bahwa pentingnya Pendidikan karakter dilihat pada banyaknya penelitian atau tinjauan mengenai

²Rahmat Rifai Lubis, *Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal An-nadhah Vol.1 No. 2, 2019, hlm 70.

nilai budaya itu. ³Edy mengungkapkan dasar pemikiran yang membangun berkenaan dengan karakter bangsa sebab menurutnya, karakter bangsa saat ini kian remuk redam. Selanjutnya, ia juga mengemukakan karakter bangsa yang diharapkan yaitu jujur pada diri sendiri, tidak menyalahkan budaya dan kembali pada falsafah negara Indonesia.

Menurut hasil observasi sementara dan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak pada tanggal 17 juni 2021 diperoleh informasi bahwa masih dilaksanakannya tradisi *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang oleh masyarakat suku Banjar. Menurut salah satu informan, *Baayun mulud* masih dilaksanakan karna menjunjung tinggi adat istiadat serta apabila anak dari masyarakat suku Banjar tidak di ayun dengan tradisi *Baayun mulud* maka anak tersebut akan sakit-sakitan serta *Baayun mulud* penting untuk masa depan atau masa dewasanya untuk membangun kerakter pada diri anak yang di ayun.⁴ Hal ini terjadi karena masyarakat suku Banjar masih sangat kental akan adat istiadat sehingga masih sangat meyakini adat istiadat yang berlaku.

Melalui penjelasan di atas, pentingnya penerapan tentang budaya Indonesia yang harus dibangun melalui salah satu budaya suku Banjar yang menjadi Sebagian kecil dari keberagaman Indonesia. Sebab budaya harus berlandaskan pada pengetahuan agar warga negara memahami budaya yang ditemukan

³Hermanto Edy, 2006, *Revolusi Kakakter bangsa Menurut Pemikiran M.Soeparno , Kebijakan Strategi dan Operasionalisasi Berdasarkan Model Kesisteman*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm 45.

⁴Wawancara dengan Ibu Arsanah, selaku masyarakat asli suku Banjar yang mengayun anaknya di tradisi *Baayun mulud* beliau bertempat tinggal di Desa Kota Rantang Kec. Hamparan Perak. 17 Juni 2021.

disekitarnya dan bisa mempertahankan nilai-nilai budaya dengan menempa karakter bangsa dengan mengutamakan pembentukan identitas bangsa Indonesia. Sehingga dapat terbentuk anak yang memiliki karakter yang positif, dan melestarikan budaya yang dimilikinya.

Apabila persoalan ini tidak diteliti, maka nilai-nilai budaya dan pendidikan karakter anak yang ada di dalam tradisi *Baayun mulud* masyarakat suku Banjar, yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman dan akan menyebabkan penyusutan salah satu kebudayaan di Negara Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan masyarakat terkhusus suku Banjar yang ada di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak terus berupaya menanamkan dan menyebarkan pengetahuan masyarakat melalui *Baayun mulud* memberi pemahaman pada generasi muda dan masyarakat betapa pentingnya melestarikan dan menjaga budaya suku Banjar.

Baayun mulud tidak hanya sekedar tentang mengayun anak ataupun hanya merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam. Namun lebih dari itu, *Baayun mulud* bagian dari salah satu tradisi yang diwasiatkan oleh pendahulu masyarakat suku Banjar secara turun temurun, dari generasi yang lampau dan bertahan hingga sekarang. Pada tradisi *Baayun mulud* sangat penuh akan peran dari pendidikan karakter seperti tolong menolong, toleransi, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, dan komunikatif. Tradisi *Baayun mulud* merupakan bentuk dari nilai luhur maupun penanaman karakter yang nantinya menjadi pembentuk karakter masyarakat suku Banjar.

Dari penjelasan di atas, permasalahan ini di anggap penting untuk dikaji ketika melestarikan kebudayaan masyarakat suku Banjar melalui penerapan budaya *Baayun mulud* terkhusus dalam membentuk pendidikan karakter anak yang terdapat pada *Baayun mulud* dalam rangka membentuk anak yang berkarakter melalui *Baayun mulud* melalui penerapan budaya tradisi *Baayun mulud*. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Penerapan Budaya Baayun mulud Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan Budaya *Baayun mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.
2. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak melalui budaya *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak?
3. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter anak melalui budaya *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Penerapan Budaya *Baayun mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam membentuk pendidikan karakter pada anak melalui budaya *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam membentuk pendidikan karakter pada anak melalui budaya *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang sudah ditentukan serta tujuan penelitian yang penulis paparkan. Adapun Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Penerapan budaya *Baayun mulud* dalam membentuk pendidikan karakter pada anak.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan yang bermanfaat pada bidang ilmu pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang *Baayun mulud* dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapan budaya *Baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk pendidikan karakter pada anak.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi kepada guru dan calon guru mengenai membentuk karakter anak melalui budaya *Baayun mulud* dalam tradisi masyarakat suku Banjar sehingga guru memahami karakter peserta didik melalui lingkungan maupun di sekolah, salah satunya guru dapat memahami karakter peserta didik di kelas yang bersifat heterogen atau beragam.

3) Bagi Orangtua

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberi informasi bagi orangtua akan pentingnya pendidikan karakter pada anak yang terdapat dalam budaya *Baayun mulud*. agar anak dapat bertoleransi serta memaknai kearifan lokal suku Banjar.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Budaya

a. Pengertian Budaya

Kata kebudayaan secara bahasa berasal dari kata Sanksekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddi* yang berarti budi atau akal.⁵ Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal. Oleh sebab itu, kebudayaan atau budaya sangat berkaitan dengan perkembangan akal atau pemikiran manusia.

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karya dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” merupakan hasil dari cipta, karya dan rasa. Kata “budaya” di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan dari kata “kebudayaan” dengan memiliki arti yang sama.⁶ Sehingga dapat disimpulkan dengan sederhana bahwa budaya adalah bagian dari pikiran, akal budi, dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan manusia.

Kebiasaan manusia dapat terbentuk melalui aktivitas atau hal-hal yang sering dilakukan oleh manusia, Adapun salah satu hal itu adalah budaya. Budaya hadir dalam lingkungan masyarakat melalui kebiasaan-kebiasaan dari wujud Budaya itu sendiri yaitu ide atau gagasan, sistem sosial, dan karya.⁷ Sedangkan akal manusia berubah-ubah sesuai dengan kebiasaan dan tradisi manusia tersebut.

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm 146

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

2. *Baayun mulud*

a. Pengertian *Baayun mulud*

Istilah “*Baayun mulud*” terdiri dari dua kata, yaitu: *Baayun* dan *mulud*. *Baayun* serupa dengan kata "berayun" dalam bahasa Indonesia, yang bermakna bergantung dan bergerak ke depan dan ke belakang secara teratur berbui dengan menggunakan ayunan (sebuah perkakas yang bergantung untuk menidurkan anak biasanya terbuat dari rotan atau tali, kain panjang, dan sebagainya. Sedangkan *mulud* sepadan dengan kata "maulid" dalam bahasa Indonesia, yang maknanya: lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam). Dengan demikian, *Baayun mulud* adalah acara mengayun seseorang, baik bayi atau orang dewasa, dengan menggunakan ayunan yang biasanya digunakan untuk menidurkan bayi, yang di iringi pembacaan syair-syair maulid dan shalawat atas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam .⁸

Menurut Saifullah dan Susi, Masyarakat Banjar adalah kelompok sosial heterogen yang terkonfigurasi dari berbagai etnik bangsa dan ras yang selama ratusan tahun telah menjalin kehidupan bersama, sehingga kemudian membentuk identitas etnis Banjar atau Suku Banjar. Maknanya kelompok sosial heterogen itu memang terbentuk melalui proses yang tidak sepenuhnya alami (primordial), tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang cukup kompleks Islam telah menjadi ciri masyarakat Banjar sejak berabad-abad yang lalu.⁹ Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa masyarakat suku Banjar terbentuk melalui proses campuran beberapa ras dan etnik yang menjalani kehidupan bersama dengan

⁸Arni dkk, *Tradisi Baayun mulud di Banjarmasin*, Jurnal Ilmu Ushuludidn Vol. 16 No. 2, 2017, hlm 181.

⁹Saifullah dan Susi Fitria Dewi, *Keberadaan Etnik atau “Urang” Banjar di Malaysia*, Hafya Press: Padang, 2018, hlm 2.

waktu yang cukup lama. serta masyarakat suku banjar sangat lekat dengan agama Islam serta tradisi yang masih dijalankan hingga sekarang yaitu *baayun mulud*.

Menurut Emawati, pada saat kerajaan Banjar berdiri pada tahun 1526, beberapa tradisi atau ritual yang sudah ada sebelum agama Islam datang masih tetap diperbolehkan, dengan syarat menyesuaikan dengan ajaran agama Islam, salah satunya adalah tradisi *baayun anak* atau *baayun mulud*.¹⁰ Baayun anak dapat dilakukan secara pribadi dan secara massal (*baayun mulud*). Dapat dimaknai dari pendapat diatas bahwa tradisi *baayun mulud* sudah ada sebelum agama islam datang dan masih tetap dilaksanakan dengan syarat menyesuaikan dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, masyarakat suku Banjar melaksanakan *baayun mulud* bersamaan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Bersamaan dengan peringatan hari Maulid Nabi, upacara *Baayun mulud* ini dilaksanakan di masjid atau mushalla. Acara dari tradisi *Baayun mulud* ini dilaksanakan secara massal. Bagi masyarakat suku Banjar keturunan kerajaan atau kelompok bubuhan tradisi *Baayun mulud* ini merupakan suatu kebutuhan. Apabila, tidak dilaksanakan *Baayun mulud* akan berdampak buruk bagi si anak seperti sering sakit yang menurut suku Banjar diganggu oleh roh halus. Tetapi bagi sebagian peserta yang lain ikut dalam acara *Baayun mulud* sebagai cerminan rasa syukur pada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.

¹⁰Emawati, *Ritual Baayun Anak dan Dinamikanya*, Jurnal IAIN Palangkaraya, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm 11.

b. Asal Usul *Baayun mulud*

Kegiatan *Baayun mulud* atau *Baayun Anak* adalah tradisi yang sudah ada di Kalimantan Selatan sebelum Islam masuk ke Kalimantan, terkhusus Kalimantan tengah dan Kalimantan selatan. Ketika ajaran agama Islam masuk ke Kalimantan, kemudian berinteraksi dengan tradisi yang ada dan tidak melarang tradisi yang ada, namun disisipi ajaran-ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, walaupun budaya lokal banyak bermuara pada nilai-nilai agama, tapi nilai budaya lokal tetap tidak hilang.¹¹

Baayun anak awalnya merupakan upacara peninggalan nenek moyang orang Banjar Ketika masih beragama Kharingan (Dayak Kharingan) dan hanya ada di kabupaten Tapin di Desa Banu Halat Kecamatan Tapin Utara.¹² Jika dicari keberadaan ritual *Baayun mulud* ini sebelum islam masuk ke Kalimantan disebut dengan *Baayun Anak*, ritual *Baayun Anak* dilakukan di berbagai daerah Kalimantan. Masyarakat suku Banjar beranggapan bahwa ritual *Baayun Anak* sudah menjadi budaya sejak jaman nenek moyang masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar juga beranggapan *Baayun Anak* merupakan budaya asli mereka yang telah ada sejak zaman nenek moyang.

Dari beberapa pendapat tersebut, masyarakat Banjar mengakui bahwa tradisi tersebut selanjutnya mengalami proses penyebaran berbagai unsur pembentuk kebudayaan (difusi) ke berbagai daerah di Indonesia seperti Sampit (Kalimantan Tengah), Banjarmasin, Sumatra di Tembilan (riau), Sumatra Utara di

¹¹Emawati, *Ritual Baayun Anak dan Dinamikanya*, Jurnal AL Murabbi Vol. 2, No.2, 2016, hlm 159.

¹²Zulfa Jamalie, *Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar*, Jurnal El Harakah Vol. 16 No.2, 2014, hlm 236.

Langkat dan Hamparan Perak, bahkan di Pahang dan Selangor (Malaysia). Tradisi *Baayun Anak* ini yang berasal dari Banjar yang mengalami difusi ke luar Banjar, tetap hidup berkembang di wilayah komunitas suku Banjar yang sudah hidup turun temurun di wilayah luar Banjar tersebut.

Proses difusi dari unsur-unsur kebudayaan *Baayun Anak* tersebut antara lain diakibatkan oleh migrasi suku Banjar yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain di dunia. Namun demikian, penyebaran unsur-unsur budaya dapat terjadi tanpa ada perpindahan kelompok manusia atau bangsa-bangsa, tetapi karena unsur-unsur kebudayaan tersebut sengaja dibawa oleh orang-orang masyarakat Banjar, seperti pedagang, nelayan dan pelaut. Walaupun masyarakat suku Banjar tersebar ke berbagai wilayah tetapi tradisi *Baayun Anak* masih bernuansa suku Banjar seperti pakaian, symbol-simbol dan Bahasa yang digunakan.

Pada saat kerajaan Banjar berdiri pada tahun 1526 M, beberapa tradisi atau ritual yang telah ada sebelum agama islam datang masih tetap diizinkan, dengan syarat menyesuaikan dengan ajaran islam. Salah satunya adalah ritual *Baayun Anak*. Ritual peralihan seputar kehamilan, kelahiran dan pasca kelahiran seperti tujuh bulan, *Baayun Anak*, memberi nama anak yang menjadi bagian tradisi sebelum islam tidak di tiadakan begitu saja oleh para mubaligh, tetapi dibiarkan berlanjut dengan diisi unsur-unsur ajaran agama Islam. Sikap toleransi dan akomodatif terhadap budaya setempat, di satu sisi dianggap membawa dampak yang negatif, yaitu sinkretisasi dan mencampur adukkan antara Islam dan budaya lama sehingga sulit membedakan mana yang asli dan tradisi. Namun, aspek positif

dari hal tersebut telah menjadi jembatan yang memudahkan suku Dayak dalam menerima Islam.

Ketika Islam datang di Kalimantan sekitar abad ke-16 M. Pada pelaksanaan ritual *Baayun Anak* setelah masuk ajaran agama Islam dapat digambarkan seperti berikut: tempat ritual *Baayun Anak* dilaksanakan di Masjid atau Mushalla. Seperti tempat melaksanakan Baayun Anak di Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, dilaksanakan di mushalla. *Baayun Anak* dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal pada setiap tahun. Jika pada tanggal 12 Rabiul Awal berikutnya, dengan alasan waktunya sangat singkat karena bersamaan dengan ibadah shalat ju'mat. Maka dari itu setelah masuk ajaran Islam pada masyarakat suku Banjar tradisi *Baayun anak* berganti menjadi *Baayun mulud*, yang mana artinya mengayun anak pada bulan mulud atau bulan Rabiul Awal.¹³

c. Pelaksanaan *Baayun mulud*

Tradisi *Baayun mulud* setelah masuk ajaran Islam dilaksanakan setiap tahun pada bulan Rabiul Awal. Proses *Baayun mulud* sudah berakulturasi dengan ajaran Islam sehingga pelaksanaannya terdapat ajaran-ajaran islam seperti dengan pembacaan shalawat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan syair-syair lainnya. Masyarakat suku Banjar melaksanakan *Baayun mulud* pada tanggal yang sudah disepakati Bersama dan pada bulan mulud (Bahasa Banjar) atau Rabiul Awal.

¹³*Ibid*, hlm 168.

Peralatan *Baayun mulud* yang harus disiapkan oleh peserta yakni sebagai berikut:

- 1) Ayunan yang terbuat dari kain jarik dan kedua ujungnya diberi tali pengait. Ayunan terdiri dari kain kuning dan dua lembar kain tapih.
- 2) Hiasan janur yang diletakkan pada ayunan. Janur dibuat dari pohon nipah. Hiasan janur yang berbentuk payung.
- 3) Piduduk, merupakan syarat tradisi yang berupa bahan-bahan mentah. Biasanya terdiri dari beras, gula merah, kelapa, benang, jarum, bumbu dapur bagi anak perempuan, tangga manisan bagi anak laki-laki, beras kuning dan uang receh.
- 4) Sesajen, merupakan syarat ritual *Baayun mulud* yang berupa bahan-bahan yang sudah di masak. Sesajen ini dibagi menjadi dua yaitu sesajen pokok dan sesajen pengiring. Sesajen pokok adalah sesajen yang harus ada dan tidak boleh ditinggalkan. Biasanya terdiri dari nasi ketan kuning dan putih, telur itik tujuh butir dan kue-kue tradisional. Sedangkan sesajen pengiring biasanya berupa bermacam-macam ketupat, jajanan bungkusan, dan kue-kue lainnya.
- 5) Peralatan yang disiapkan oleh panitia *Baayun mulud* yaitu hiasan rumbai-rumbai dari janur daun nipah, palang untuk ayunan dan kertas warna wajik bandung warna-warni yang dipasang di sekitar tempat *Baayun mulud*.¹⁴
- 6) Peserta *Baayun mulud* adalah bayi.

¹⁴Emawati, *Ritual Baayun Anak dan Dinamikannya*, Jurnal Al Murabbi Vol.2 No.2, 2016 hlm 169.

Adapun pelaksanaan *Baayun mulud* di masyarakat Suku Banjar Dayak Kalimantan di Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara, sebagai berikut :

- 1) Setelah melakukan persiapan seperti menentukan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan *Baayun mulud*, menetapkan kelompok-kelompok pembaca syair-syair maulid oleh panitia, penyerahan piduduk kepada tokoh agama, pembuatan ayunan beserta hiasannya, membuat kue dan memasak makanan untuk dihidangkan dan sebagainya.
- 2) Setelah itu, pembukaan ritual *Baayun mulud* pembacaan syair-syair maulid yang berisi puji pujian kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Pembacaan syair-syair maulid ini dilakukan oleh kelompok laki-laki yang sudah ditetapkan oleh panitia.
- 3) Dilanjutkan dengan mengayun anak dengan pembacaan syair-syair maulid terutama pada saat pembacaan *asyraqal* sampai berakhir.
- 4) Selanjutnya tausiyah atau ceramah tentang Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam oleh tokoh agama yang terkemuka.
- 5) Sebagai penutup upacara *Baayun mulud* di akhiri dengan pembacaan doa dan nasihat keagamaan yang juga dibacakan oleh seorang tokoh agama yang ditunjuk.¹⁵

Berdasarkan hal di atas bahwa pelaksanaan *Baayun mulud* diawali dengan persiapan setelah itu dapat dilakukan upacara *Baayun mulud*. Upacara *Baayun mulud* sudah berbaur dengan ajaran agama Islam sehingga tatanan pelaksanaan

¹⁵Zulfa Jamalie, *Akulturası dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar*, Jurnal El Harakah Vol. 16 No.2, 2014, hlm 248.

tidak terlepas dari ajaran Islam. *Baayun mulud* merupakan akulturasi yang baik antara kebudayaan suku Banjar dan ajaran agama Islam.

3. Membentuk Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Anas Salahudin bahwa tema besar dalam membentuk karakter bangsa dan Pendidikan karakter adalah membangun generasi yang jujur, cerdas, Tangguh, dan peduli. Adapun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter.¹⁶ Oleh sebab itu, dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa penanaman karakter pada anak dapat terjadi melalui lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal anak.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata pendidikan dan karakter, secara terminologi pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk belajar dan mendewasakan sikap melalui pengajaran. Sedangkan secara terminologi karakter merupakan sikap yang memiliki nilai-nilai dan kepribadian pada orang. Karakter yang baik pada gilirannya adalah suatu cerminan yang dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu Pendidikan karakter adalah usaha sadar individu atau orang untuk menanamkan kepribadian yang baik, dapat melalui lembaga pendidikan sekolah, lingkungan keluarga dan kebudayaan.¹⁷

¹⁶Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm 51-52.

¹⁷Sukatin dan Shoffa, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm 2.

Menurut Thomas Lhickona, Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini.¹⁸ Menurut Erik H. Erikson menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa di saat kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti, jika dasar-dasar kebajikan (kebaikan) gagal ditanamkan pada anak usia dini, dia akan menjadi orang dewasa yang yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan.¹⁹ Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini agar karakter yang baik dapat tumbuh hingga menjadi dewasa yang memiliki karakter yang baik.

Menurut I Putu Swardani, Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik, selain di rumah Pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih daripada itu Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik agar anak memahami tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.²⁰ Pada Lembaga Pendidikan formal guru yang menjadi *role model* dari penanaman nilai-nilai karakter yang diharapkan, sedangkan di lingkungan sosial yang menjadi *role model* sebagai penanaman nilai nilai karakter adalah masyarakat, keluarga dan kebudayaan.

Menurut Thomas Lickona dalam buku *character of education* yang dikutip oleh Dakir bahwa, Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk

¹⁸Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Tadib Vol.9 No.1, 2016, hlm 136.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press, 2020, hlm 32.

kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam Tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²¹ Pendidikan karakter juga dianjurkan dalam Islam, sebagaimana yang sudah tercantum pada Al Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151.²²

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيَّكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

Pada Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151 terdapat 5 ajaran pokok yang diturunkan Allah melalui ayat ini yaitu jangan mempersekutukan Allah, berbuat baiklah kepada kedua orangtua, jangan membunuh anak karena kemiskinan, jangan mendekati kejahatan secara terang-terangan maupun secara sembunyi dan jangan membunuh manusia yang diharamkan membunuhnya oleh Allah.²³ Dapat diketahui dari surah Al-An'am Ayat 151 bahwa Allah Subhānahu Wata'ālā

²¹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm 21.

²²Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tajwid, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014, hlm 148.

²³Tafsir Qur'an Al-An'am Ayat 151 pada web *tafsirquran.id* yang diakses pada tanggal 9 Agustus 2021.

memerintahkan agar hambanya memiliki karakter yang baik, bertaqwa, tidak melakukan kejahatan secara nyata maupun tersembunyi, berbakti kepada kedua orangtua dan tidak melakukan kejahatan membunuh manusia secara sengaja. Hal ini merupakan karakter yang Allah langsung katakan melalui Al-Qur'an.

Pendidikan karakter pada anak terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.²⁴

Disebutkan dalam ayat ini bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan jangan yang lain. Setelah itu ayat ini juga menerangkan untuk tidak berkata “ah” pada orangtua, tidak berkata kasar, dan tidak boleh membentak orangtua serta berkata yang baik saja pada orangtua. Ayat ini dapat menjadi acuan agar anak memiliki karakter yang baik mulai dari berbakti pada orangtua yang telah melahirkan dan membesarkan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat dan ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter adalah awal mula dari pembentukan kepribadian atau karakter anak yang di upayakan secara sadar melalui lingkungan

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tajwid, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014, hlm 284.

sekolah, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan lingkungan keluarga, sejak anak berusia dini agar kelak anak dapat menjadi anak yang memiliki karakter yang baik hingga dewasa. Karakter generasi muda yang diharapkan lahir dari Pendidikan karakter yaitu yang memiliki tingkah laku yang baik, berakhlak, bermoral, bertanggung jawab, patuh pada kedua orang tua, bertoleransi, berbudaya dan taat pada Allah SWT khususnya untuk umat Muslim.

b. Dasar dan Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia

1) Dasar Pendidikan Karakter

Pada ajaran agama Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan Pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup pada penekanan terhadap prinsip aturan hukum dalam moralitas, prinsip ajaran agama Islam, dan penekanan pahala akhirat sebagai karakter yang bermoral.²⁵

Inti dari perbedaan-perbedaan tersebut adalah tentang keberadaan wahyu ilahi yang diturunkan Allah Subhānahu Wata‘ālā yaitu Al-Qur’an sebagai sumber Pendidikan karakter pada agama Islam. Penerapan Pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul pada karakter pribadi Rasullullah SAW. Pada pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia serta terdapat dalam Al-Qur’an dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi, sebagai berikut :²⁶

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَجْرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلرَّسُولِ فِيكُمْ كَانِ لَقَدْ

²⁵Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm 146.

²⁶*Ibid.*

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Karakter memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Fenomena degradasi moral atau krisis moral, tuduhan sering kali diarahkan pada dunia Pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan barisan paling depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap orang dan keluarga maka akan tercipta peradaban masyarakat yang sejahtera dan tentram.

2) Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia

Adapun landasan Pendidikan karakter di Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Terkait dengan usaha merealisasikan Pendidikan karakter sebagaimana yang sudah diamanatkan dalam RPJPN, dari hal tersebut sudah tertuang pada tujuan dan fungsi Pendidikan nasional yakni "Pendidikan nasional berfungsi membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, sehat, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang bersikap demokratis serta bertanggung

jawab” (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)).²⁷

Berdasarkan landasan Pendidikan karakter yang sudah dipaparkan di atas, RPJPN dan UUSPN adalah suatu landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional Pendidikan karakter sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Isi dari rencana aksi tersebut, yaitu Pendidikan karakter disebutkan sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan moral, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan watak yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, mengambil apa yang baik dan menerapkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁸

Demikian Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan serta memilah mana hal yang baik dan buruk. Setelah itu menerapkan kebaikan tersebut pada kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Sehingga anak mampu (kognitif), merasakan (afektif) dan melaksanakan (psikomotorik) hal-hal yang baik serta melaksanakan kebaikan tersebut secara berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan (Habit) yang tertanam dengan baik. Dengan demikian, jelaslah sudah landasan dan alasan penerapan Pendidikan karakter di Indonesia.

²⁷Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm 146.

²⁸*Ibid*

c. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter

Adapun beberapa sudut pandang manusia secara psikologis penting untuk dibahas dalam kaitannya dengan proses membentuk karakter pada diri manusia atau individu. Unsur-unsur tersebut adalah emosi, sikap, kemauan, kebiasaan, kepercayaan, dan konsep diri yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan berubah-ubah sesuai keadaan yang dialami oleh seseorang, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran dan tingkah laku.
- 2) Sikap manusia merupakan bagian dari karakter diri. Sikap manusia akan tampak Ketika dinilai atau dilihat oleh orang lain terkadang manusia itu sendiri tidak menyadari bagaimana sikapnya. Maka dari itu orang lain yang dapat melihat bagaimana karakter orang tersebut. Sikap menjadi bagian dari cerminan karakter seseorang, Pada hal tertentu sikap seseorang terhadap fenomena atau peristiwa yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.
- 3) Kemauan dan Kebiasaan. Kebiasaan adalah perilaku manusia yang menetap dan berlangsung secara otomatis dan berkelanjutan. Sementara itu, kemauan adalah kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Seperti orang yang kemauannya kuat, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi ada juga yang kemauannya lemah. Kemauan berkaitan dengan usaha dan Tindakan untuk menggapai suatu tujuan.
- 4) Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas

dasar bukti, pengalaman, sugesti dan intuisi sangat penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkokoh eksistensi diri dan memperkokoh hubungan dengan orang lain.

- 5) Konsep Diri (*Self Conception*), ini termasuk hal penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Proses dari konsep diri merupakan proses totalitas, baik secara sadar maupun secara tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri dibentuk. Dalam proses konsep diri, seseorang mengenali dirinya sendiri dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Karakter dan semangat menggapai tujuan hidup orang lain dapat memotivasi orang yang lainnya untuk membangun karakter yang lebih bagus.²⁹

Berdasarkan lima unsur-unsur Pendidikan karakter di atas dapat dipahami bahwa dalam pembentukan suatu karakter anak ataupun orang dewasa mencakup lima hal yaitu sikap, emosi, kemauan dan kebiasaan, kepercayaan dan konsep diri (*Self Conception*). Unsur unsur Pendidikan karakter tersebut saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dapat membentuk ciri khas karakter seseorang. Maka dari itu, penting membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik, lingkungan pertama anak yang paling berperan dalam membentuk karakter adalah keluarga.

²⁹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm 150.

d. Indikator Pendidikan Karakter

Ada delapan belas (18) nilai indikator dalam Pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam Tindakan, perkataan dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

³⁰Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm 111-112.

9. Rasa ingin tahu, sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berfikir serta bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan atau pencapaian orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara serta bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan atau habit yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan yang maha Esa.

Maka dari 18 indikator Pendidikan karakter yang sudah dipaparkan di atas, Ada 5 (lima) indikator pendidikan karakter yang dipilih oleh penulis sebagai indikator penelitian ini, sebagai berikut:

1. Religius, sikap dan tingkah laku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.³¹

³¹*Ibid*

Demikian dari penjelasan tentang 5 indikator pendidikan karakter di atas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab. Indikator ini sebagai acuan dalam membentuk karakter pada anak.

e. Kebudayaan Sebagai Agen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui seni sebagai agen yang secara makro sebagai bagian dari kebudayaan yang mempunyai kebiasaan untuk menjadikannya berperilaku yang baik. Banyak pengertian tentang kebudayaan, namun dalam kajian tentang kebudayaan sebagai agen pendidikan karakter ini akan mengacu pada tiga wujud kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yang berpendapat bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, ialah 1) Suatu kompleks dari ide-ide, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, gagasan dan sebagainya 2) Suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan 3) Benda-benda hasil karya manusia.³² Dapat diketahui dari ketiga wujud kebudayaan yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kebudayaan merupakan bagian dari aspek pembentukan karakter seperti nilai-nilai, norma-norma dan gagasan.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, sehingga Pendidikan karakter menjadi bagian dari dunia Pendidikan. Pentingnya Pendidikan karakter juga dapat dilihat dari banyak kajian, pembahasan, buku dan jurnal mengenai nilai budaya itu. Karakter bangsa saat ini kian tergradasi oleh perkembangan zaman dan teknologi, bangsa Indonesia mengharapkan generasi muda yang bisa jujur

³²Hurip Danu Ismail, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan*, Jakarta: Gading Inti Prima, 2014, hlm 157.

pada diri sendiri, menghargai perbedaan budaya dan bangga terhadap falsafah negara Republik Indonesia.

Kemudian, menurut Thomas Lickona bahwa sekolah atau guru dapat mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik. Selain itu, Thomas juga memberikan wacana dalam Pendidikan nilai, bagaimana mendidik untuk membentuk karakter. Konsep karakter dipaparkan bagaimana menciptakan kelompok yang bermoral dikelas, bersifat demokratis, disiplin dan mengajarkan peserta didik untuk memahami masalah kontroversial serta Pendidikan seks.³³

Mohammad Takdir Ilahi mengatakan bahwa ironi kegagalan Pendidikan karakter dan permasalahan umum Pendidikan di Indonesia yaitu krisis moral, spiritual dan keluhuran budaya.³⁴ Maka dari itu kebudayaan sebagai agen Pendidikan karakter menjadi bagian dari solusi untuk Pendidikan karakter melalui kebudayaan. Kebudayaan yang ada di masyarakat sangat bervariasi, baik kebudayaan sebagai wujud asli kebendaan, atraksi budaya (seni), atau nilai budaya.

Semua bentuk dari kebudayaan itu, jika dicermati memiliki kandungan nilai yang besar seperti pemikiran dasar yang terdapat dalam sebuah naskah, dongeng, nilai dari pembelajaran tari, membuat patung, membuat prakarya, melukis, membatik, ikut serta dalam kegiatan tradisi seperti *Baayun mulud* dan aktivitas seni lainnya. Terkait aktivitas tersebut secara tidak langsung membelajarkan individu yang ikut serta di dalamnya. Dalam penerapan aktivitas seni atau budaya

³³*Ibid* hlm 154.

³⁴*Ibid*.

tersebut terkandung akan nilai Pendidikan karakter dan nilai lain yang sangat berguna dalam kehidupan.

Karakter yang dimiliki oleh anggota masyarakat, kelompok, etnis dan unsur lain dalam masyarakat akan menentukan karakter bangsa dan masyarakat tersebut. Karakter bangsa akan terbentuk jika masyarakat melestariakan kebudayaan yang dimilikinya juga menerapkan nilai-nilai baik dari kebudayaan tersebut dan kondisi sosial dan pemimpin negara mendukung untuk terbentuknya karakter bangsa yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kebudayaan sebagai agen dari Pendidikan karakter.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan maka dapat di ambil sebagai acuan dan perbandingan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Yulianto B, Tri Oktafia, Nanda Putri K, Wakhid N, Oktadina T, Ganjar Nur, Gita Ristiani, Meilinda K, Nugroho P, & Ismiyanto N. (2019) Jurnal yang berjudul "*Penerapan Budaya 5S sebagai Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen*". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian relevan ini adalah penerapan budaya 5S salam, sapa, sopan, senyum dan santun membuat siswa cenderung mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Penerapan budaya 5S ini menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan Pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 9 Monokan. Dengan adanya penerapan budaya 5S warga sekolah

mempunyai sikap yang peduli akan pendidikan karakter, termasuk guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kesamaannya adalah sama sama meneliti penerapan budaya dan membangun karakter. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membangun Pendidikan karakter anak.

2. Rani Yusniar, (2017) Skripsi yang berjudul “*Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri Di Perguruan Dinniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*”. Penelitian relevan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian relevan ini adalah penerapan budaya pesantren membangun karakter santri adalah adanya rasa ikhlas yang mendalam yang dimiliki ustadzah dan ustadz dalam memberikan materi pelajaran serta kegiatan lainnya dipesantren perguruan dinniyah putri. Faktor pendukung pada penerapan karakter santri yaitu adanya dukungan dari masyarakat, ustadz/ustadzah, kiyai dan adanya keinginan yang kuat dari santri untuk mempelajari ilmu agama. Sedangkan faktor penghambat penerapan dalam membangun karakter santri yaitu perilaku santri yang terkadang susah diatur. Kesamaannya adalah sama sama meneliti penerapan budaya dan membangun karakter. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membangun Pendidikan karakter anak.

3. Khoirotul Adibah, (2017) Skripsi yang berjudul “*Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Mualimin Wonodadi Blitar*”. Metode penelitian relevan ini yang digunakan adalah kualitatif, dari penelitian relevan ini menyimpulkan bahwa penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Mualimin Wonodadi Blitar dilakukan dengan penerapan kegiatan sholat berjamaah, sholat jumat untuk laki-laki, sholat sunnah, dan tadarus Al-Quran 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hasilnya anak-anak tersebut terbiasa beribadah, mendekati diri kepada Allah dan memiliki akhlakul karimah. Kesamaan dari penelitian relevan ini adalah membahas mengenai Penerapan Budaya. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membentuk pendidikan karakter anak.
4. Fathimatuzzahro, (2015) Skripsi yang berjudul “*Penerapan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di BMT Bismillah Sukorejo*”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dari penelitian relevan ini menyimpulkan bahwa budaya organisasi yang ada di BMY Bismillah mengarah pada budaya organisasi secara islami dan perlu dipertahankan, nilai-nilai yang ada pada budaya organisasi BMT Bismillah Sukorejo yaitu ibadah, perbaikan, profesional dan melalui visi misi yang melibatkan berbagai kegiatan keagamaan islam. Kesamaan dari penelitian relevan ini adalah membahas mengenai

Penerapan Budaya. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penerapan budaya masyarakat suku Banjar tentang *Baayun mulud* dalam membentuk pendidikan karakter anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode tersebut adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terdapat perhitungan dalam analisis data maupun isi penelitiannya.

Peneliti memanfaatkan penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk lebih dapat memahami *Baayun mulud* dalam membentuk karakter pada anak karena sampai sekarang belum banyak penelitian mengenai hal ini dan belum banyak diketahui. Oleh sebab itu, fungsi penelitian kualitatif guna melibatkan peneliti ke dalam penerapan budaya *Baayun mulud*, yang hasil penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan yang meliputi kata-kata. Dengan kata lain dari pengumpulan data dan analisis data yang akan di lakukan tidak melibatkan perhitungan atau statistika.

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm 5-6.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan pernah dijadikan objek penelitian pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif dengan tugas mini research disemester VI. Pemilihan lokasi ini melalui pra penelitian dan survey secara langsung bahwa di desa tersebut melakukan upacara budaya *baayun mulud* setiap tahun. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data, mudah dijangkau oleh peneliti, dan sesuai dengan kemampuan peneliti baik dari segi keterbatasan waktu, dan transportasi untuk melakukan penelitian.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan November 2021, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kegiatan	Waktu
1	Penulisan dan Bimbingan Proposal	Juni s/d September 2021
2	Seminar dan Bimbingan Proposal	Oktober 2021
3	Penelitian dan Tindakan	Oktober s/d November 2021
4	Analisis data dan bimbingan hasil penelitian	November s/d Desember 2021
5	Sidang Hasil / Munaqosah	16 Februari 2022

Tabel 3 1
Waktu Kegiatan Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat suku Banjar yang mendiami Desa

Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak. Data-data yang akan dikaji adalah realita budaya kearifan lokal yang konkrit secara alamiah.

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informan, tidak sulit untuk dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memudahkan proses penelitian.³⁶ Informan adalah orang yang memberikan informasi.

Informan yang dipilih peneliti sebelumnya sudah dipertimbangkan bahwa informan-informan terkait secara langsung dengan proses penelitian penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak di Desa Kota Rintang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 1) Kepala Desa Kota Rintang sebagai informan utama, 2) Ketua Panitia Pelaksana *Baayun mulud* sebagai informan kunci pelaksana, 3) 10 orangtua Ibu Suku Banjar sebagai informan kunci, dan 4) 10 orang anak Suku Banjar sebagai informan pendukung dalam penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak di Desa Kota Rintang.

D. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni menjelaskan secara tepat sifat suatu individu, perilaku, keadaan, dan fenomena yang ada selama proses penelitian

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 122.

berlangsung dilokasi penelitian. Pada penelitian ini penulis ingin memaparkan data-data yang aktual, mutakhir, jelas dan padat yang didapatkan selama penelitian, serta menjelaskan penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pencatatan meneliti dari sebagian kecil seluruh elemen yang menjadi objek observasi penelitian. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu memahami perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut. Hasil observasi bisa berupa kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana.³⁷ Observasi pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan respon masyarakat suku Banjar Desa Kota Rantang mengenai *Baayun mulud* dalam membentuk karakter pada anak.

³⁷Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 31

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mengumpulkan data dengan menggunakan percakapan dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.³⁸ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang bertanya dan narasumber yang memberikan informasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan budaya masyarakat suku Banjar terhadap *Baayun mulud* dalam membentuk Pendidikan karakter anak di Desa Kota Rantang.

3. Angket (*Kuisisioner*)

Menurut Zainal Arifin bahwa angket memiliki fungsi yang sama dengan wawancara hanya berbeda dalam implementasinya.³⁹ Wawancara disampaikan oleh peneliti kepada informan secara lisan, sedangkan implementasi angket adalah informan mengisi kuisisioner yang sudah disusun oleh peneliti. Hasil data yang diperoleh dari angket berupa deskripsi sehingga cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatatkan data-data atau gambar yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat, lingkungan sosial dan

³⁸Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 32

³⁹Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 63

yang lainnya sebagai bahan untuk melengkapi penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk menyempurnakan informasi yang didapatkan pada saat penelitian serta untuk melihat berbagai arsip yang tersimpan yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini, seperti deskripsi Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan atau statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis data menurut Miles & Huberman seperti yang mereka paparkan dalam buku *Qualitative Data Analysis*, yakni proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta triangulasi, Adapun proses dari metode analisis data tersebut sebagai berikut⁴⁰ :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui tahap-tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau dokumentasi. Selama mengumpulkan data peneliti harus selalu memegang catatan kecil agar dapat mencatat hal-hal penting dan tak terduga yang peneliti sadari di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung.

⁴⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm 122.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan dan pengubahan data kasar yang muncul dari pencatatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian kualitatif ini berlangsung.⁴¹ Selama pengumpulan data berlangsung maka terjadilah tahadapan reduksi data selanjutnya seperti membuat ringkasan, menelusur tema, dan membuat memo. Reduksi data ini dilakukan terus-menerus hingga laporan akhir penelitian tersusun lengkap. Sebab penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola yang dan data yang tampak.

3. Penyajian Data

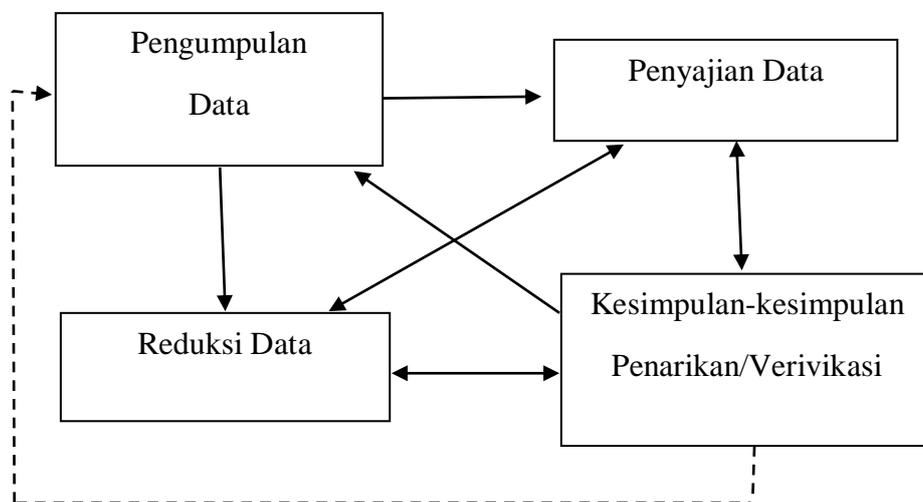
Menurut Miles & Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memiliki kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.⁴² Mereka meyakini penyajian-penyajian data lebih baik menjadi suatu cara yang baik bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi: grafik, jaringan, bagan dan matrik. Semuanya dirancang untuk menjadi satukan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis data.

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, serta mencatat keteraturan yang mungkin ada, alur dan fenomena dari penelitian. Kesimpulan-kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴³ Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan, kemudian menyesuaikan pengamatan dan catatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun skema proses analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman, bagan berikut⁴⁴ :



Bagan 1. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Miles, Huberman, Saldana, *Qualitatif Data Analysis Edition 3*, USA: Publications Terjemahan, 2014, hlm 14.

F. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan penelitian kualitatif membutuhkan pemeriksaan atau uji keabsahan data untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Pada dasarnya, keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sehingga, peneliti dapat menyanggah apabila hasil penelitiannya dikatakan tidak ilmiah. Banyaknya hasil penelitian yang diragukan kebenarannya menjadi salah satu faktor kelemahan pada metode pengumpulan data.

Peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu uji kredibilitas (*credibility*) yang merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang diolah oleh peneliti.⁴⁵ Sehingga, hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi adalah uji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian menggunakan uji kredibilitas triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber.⁴⁶ Triangulasi sumber data merupakan mencari kebenaran informasi penelitian melalui berbagai sumber data seperti hasil wawancara,

⁴⁵I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant, 2020 hlm 174.

⁴⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm 330.

dokumen-dokumen, arsip dan membandingkan hasil wawancara dari perspektif seseorang atau dari sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Kedatangan Masyarakat Suku Banjar Ke Desa Kota Rantang

Perpindahan orang Banjar secara besar-besaran ke Sumatra dan Semenanjung Malaka (sekarang bernama Malaysia), terkait dengan terjadinya Perang Banjar yang dimulai pada tahun 1859. Perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin oleh Pangeran Antasari dan para pemimpin rakyat lainnya mengakibatkan pemerintahan kolonial Belanda sangat kewalahan. Kondisi ini menyebabkan pada akhir abad ke-19, yaitu pada tahun 1898, terjadi peristiwa perlawanan rakyat di Kandangan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan) yang dikenak dengan peristiwa “Amuk Hantarukung”.⁴⁷

Proses kedatangan Suku Banjar ke Sumatra Timur pada awalnya karena dibukanya lahan persawahan oleh raja yang berkuasa pada masa itu di Sumatra Timur yakni Raja Sulaiman Sjariful Alamsyah pada tahun 1917. Kondisi pada masa itu mengalami krisis pangan, sehingga membutuhkan tenaga untuk memulihkan ekonomi pasca Perang Dunia I (1914-1918). Perpindahan orang Banjar pada masa itu tak dapat dihindarkan. Keahlian mereka adalah dalam pengelolaan lahan persawahan, sehingga dibuka lahan di pantai Sisir Gunting.

⁴⁷Rosramadhana Nasution, *Ketertindasan Perempuan dalam Tradisi Kawin Anom*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016, hlm 88.

Kegigihan masyarakat Banjar dalam mengelola persawahan menjadikan mobilitas suku ini menjadi tinggi, bahkan dikatakan migrasi terbesar terjadi ke Sumatra Timur. Data sensus tahun 1930 menunjukkan orang banjar mencapai lebih kurang 31.000 juta jiwa. Perpindahan orang Banjar ke daerah Sumatra Timur dimudahkan karena tempat persawahan di desa asal, di Kalimantan Selatan, sama dengan tempat yang mereka kerjakan di Sumatra Timur. Sehingga memudahkan mereka mengelola lahan lahan persawahan tersebut seperti di daerah asal mereka. Artinya, kondisi persawahan mereka di tempat asal serupa persis dengan kondisi persawahan yang mereka temukan di Desa Kota Rantang.

Kedatangan suku Banjar ke Sumatra Utara (Timur) tidak begitu sulit. Hal ini dapat diketahui dari berbagai sumber. Rupanya asal-usul orang Banjar justru berakar dan berasal dari Suku Melayu yang datang dari Sumatra dan sekitarnya. Diketahui dari penggunaan Bahasa dan intonasi ucapan Suku Melayu di pesisir tidak jauh berbeda dengan Suku Banjar atau bahkan mirip, sehingga mudah dimengerti.

Menurut Ita Syamtasyah Ahyat, kaum imigran melayu yang datang belakangan ke daerah Banjarmasin, merupakan imigrasi besar-besaran dari Suku Melayu yang datang dari Sumatra ke Kalimantan Selatan dan kemungkinan tidak terjadi dalam satu gelombang. Kemudian berlalu dan banyak kelompok pebukitan dan kelompok atau suku Dayak

Manyan, dan belakangan kelompok Dayak Ngaju melebur ke dalamnya, sehingga berkembang menjadi Suku Banjar.⁴⁸

Menelusuri hubungan Melayu dan Banjar dari berbagai literatur, ternyata kampung Melayu disebut juga kampung Banjarmasin. istilah ini menjadi hal yang istimewa seperti yang disebut oleh J.J Ras yang mentranskrip Hikayat Banjar, mengapa kampung orang Melayu disebut Banjarmasin. Maka Bernama Banjarmasin karena nama orang besarnya Bernama *Patih Masih*. Dari penjelasan ini mengungkapkan bahwa orang Melayu mempunyai hubungan istimewa dengan Banjarmasin, terbukti dari hubungan sejarah yang bisa ditelusuri. Sehingga kedatangan orang Banjar ke Tanah Deli dapat menjelaskan bahwa eksistensi daerah tanah Deli tidak jauh berbeda dengan kondisi lingkungan hidup Banjarmasin.

Sumatra Utara merupakan salah satu daerah yang banyak di diami oleh migran orang Banjar. Terutama di Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Berdagai, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhan Batu, merupakan daerah yan ditempati pendatang Banjar. Di Sumatra Utara orang-orang Banjar mendapatkan daerah pertanian yang relatif subur di pesisir pantai Kabupaten Asahan, Serdang Berdagai, Deli Serdang dan Langkat. Mereka mengelola tanaman untuk ditanami padi, berkebun kelapa dan membuka hutan-hutan, bahkan bekerja di perkebunan yang dibuka oleh pemerintah Kolonial Belanda.⁴⁹

⁴⁸*Ibid* hlm 89.

⁴⁹*Ibid*.

Suku Banjar yang tinggal di Sumatra Utara pada umumnya bertempat tinggal di pesisir pantai yang dekat dengan laut dan sungai. Mata pencaharian suku Banjar hampir sama di setiap daerah yang ditempatinya. Di kabupaten Deli Serdang suku Banjar juga tinggal di desa pesisir pantai dan sekitar perkebunan. Keliharaan mereka di sawah dan menangkap ikan adalah mata pencaharian mereka di daerah tempat mereka tinggal. Kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah yang dikelilingi sungai, menjadi pilihan kedatangan Suku Banjar ke daerah tersebut. Adapun tabel dibawah ini dapat menunjukkan keberadaan Suku Banjar di Kabupaten Deli Serdang, sebagai berikut⁵⁰ :

No	Kecamatan	Nama Desa
1	Hampan Perak	Hampan Perak Kota Datar Kota Rantang Tandam Hilir II Paluh Manan
2	Labuhan Deli	Telaga Tujuh Pematang Serai Karang Gading
3	Percut Sei Tuan	Desa Percut Pematang Lalang
4	Pantai Labu	Pantai Labu
5	Sunggal	Sumber Melati Diski

Tabel 4.1

Keberadaan Suku Banjar di Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara
Sumber: Dokumentasi Data Kantor Desa Kota Rantang, dicatat Oktober 2021

⁵⁰*Ibid* hlm 91.

Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu tempat tinggalnya Suku Banjar. Luas wilayah Kecamatan Hamparan Perak adalah lebih kurang 263 km atau 9,21% dari luas Kabupaten Deli Serdang, terdiri dari 20 desa dan 218 dusun. Kecamatan Hamparan Perak terletak di antara Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Langkat dan Selat Malaka di sebelah Utara dengan Kecamatan Sunggal dan Kota Medan, di Timur dengan Kota Medan dan Kecamatan Labuhan Deli. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kota Binjai dan Kabupaten Langkat. Penduduk kecamatan Hamparan Perak mayoritas adalah Suku Banjar.⁵¹

2. Batas Wilayah Desa Kota Rantang

Adapun batas wilayah dari Desa tempat penulis melakukan penelitian, Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara sebagai berikut⁵² :

- a. Sebelah Utara, Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak
- b. Sebelah Selatan, Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak
- c. Sebelah Barat, Desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak
- d. Sebelah Timur, Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak

3. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Kota Rantang

Desa Kota Rantang Kecamatan Haamparan Perak kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara telah ada sejak tahun 1940-an dibuktikan cerita sejarah masyarakat pada saat itu. Desa Kota Rantang menurut penuturan orangtua dan tokoh masyarakat yang kami himpun terdiri dari 2 (dua) versi. Versi pertama

⁵¹Rosramadhana Nasution, *Ketertindasan Perempuan dalam Tradisi Kawin Anom*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016, hlm 92.

⁵²Dokumentasi Arsip Data Kantor Desa Kota Rantang

bahwa sebelum adanya penduduk desa yang sekarang ini, pada sekitaran abad ke-13 daerah Desa Kota Rantang adalah Kawasan Kerajaan “ARU” yang memberi nama daerah ini dengan “Kota Rantang”, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya situs-situs kuno berupa peninggalan hunian dan berupa makam-makam tua yang bertebaran di wilayah Desa Kota Rantang.⁵³

Versi kedua berawal dari adanya kegiatan pekerja buruh perkebunan yang bekerja membuat parit dan *draenase* di daerah pembuangan air pada saat itu. Oleh karena membuat parit dan *draenase* di daerah pembuangan air pada saat itu.⁵⁴ Karena bekal nasi para pekerja buruh itu dikemas dengan menggunakan ‘Rantang’, yang sebelum dimakan diletakkan atau digantungkan pada ranting-ranting pohon atau tonggak kayu supaya tidak dimakan oleh hewan, sehingga ketika dipandang dari jarak jauh menyerupai lampu-lampu diperkotaan, sehingga dikenal pada masa itu dengan sebutan daerah ‘Kota Rantang’.

Setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia sekitar tahun 1940 sampai dengan tahun 1949 Kota Rantang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Ugun atau dikenal dengan panggilan Mandor DAMPAM dan dibantu oleh juru tulisnya pada saat itu yang bernama Tuh Basar. Kehidupan masyarakat pada kala itu masih bersifat tradisional dan kekerabatan. Pada tahun 1940-1949 masyarakat Desa Kota Rantang dipimpin oleh seorang Kepala Kampung bernama Sidam. Kehidupan pada tahun 1940-1949 kegiatan masyarakat mulai focus pada

⁵³Dokumentasi dari Kantor Desa Desa Kota Rantang, dicatat 29 Oktober 2021

⁵⁴ Dokumentasi dari Kantor Kepala Desa Desa Kota Rantang, dicatat 29 Oktober 2021

pembukaan lahan-lahan seperti persawahan dan ladang diketahui dari berkas administrasi yang masih ada pada saat itu.

Pada tahun 1954 diadakan pemilihan penghulu/kepala kampung secara demokrasi oleh masyarakat Desa Kota Rantang dan terpilih sebagai pemenang bernama Abdullah Syarkawi yang menjadi kepala kampung hingga tahun 1969, dan berhenti menjabat dikarenakan kondisi sakit.⁵⁵ Pada itu banyak peristiwa terkait G30SPKI dengan adanya dampak peristiwa G30SPKI termasuk adanya kegiatan OKOPASI lahan perladangan dan pemukiman oleh perusahaan perkebunan Bulu Cina.

Menggantikan kepala kampung Abdullah Syarkawi diangkat Bapak M.Sani pada tahun 1970-1984, pada pertengahan tahun 1984 diangkat pejabat sementara Bapak Burhanuddin hingga terselenggaranya pemilihan kepala desa.⁵⁶ Pada tahun 1984 diadakan pemilihan Kepala Desa Kota Rantang dan yang terpilih dengan suara terbanyak adalah Bapak Basirun Ishak dengan masa jabatan selama tahun 1984-2004 pada masa ini diterapkan awalnya sistem pertanaman padi unggul. Setelah itu diadakan pilkades tahun 2004-2009 Kepala Desa Bapak Sudartoyo. Selanjutnya dipimpin oleh Bapak Ramli, selanjutnya oleh Bapak Junaidi pada tahun 2010 hingga terselenggaranya pemilihan Kepala Desa yang baru. Pada pilihan kepala desa tahun 2010-2022 masa jabatan Bapak Ngatino sebagai Kepala Desa Kota Rantang banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan terutama dalam pembangunan desa.

⁵⁵ Dokumentasi dari Kantor Kepala Desa Desa Kota Rantang, dicatat 29 Oktober 2021

⁵⁶ Dokumentasi dari Kantor Kepala Desa Desa Kota Rantang, dicatat 29 Oktober 2021

4. Visi Misi Desa Kota Rantang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Kota Rantang Bapak Ngadirun, Visi misi Desa Kota Rantang Hamparan Perak sebagai berikut :

Visi Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak adalah *Bersama Warga Masyarakat Melanjutkan Pembangunan Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.*

Misi Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

a. Bidang pemerintahan

- 1) Memfungsikan administrasi meliputi buku administrasi desa, pertahanan pajak bumi dan bangunan.
- 2) Memberdayakan Lembaga desa yang meliputi: BPD, LPM dan PKK.
- 3) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.
- 4) Mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat.

b. Bidang pembangunan dan ekonomi

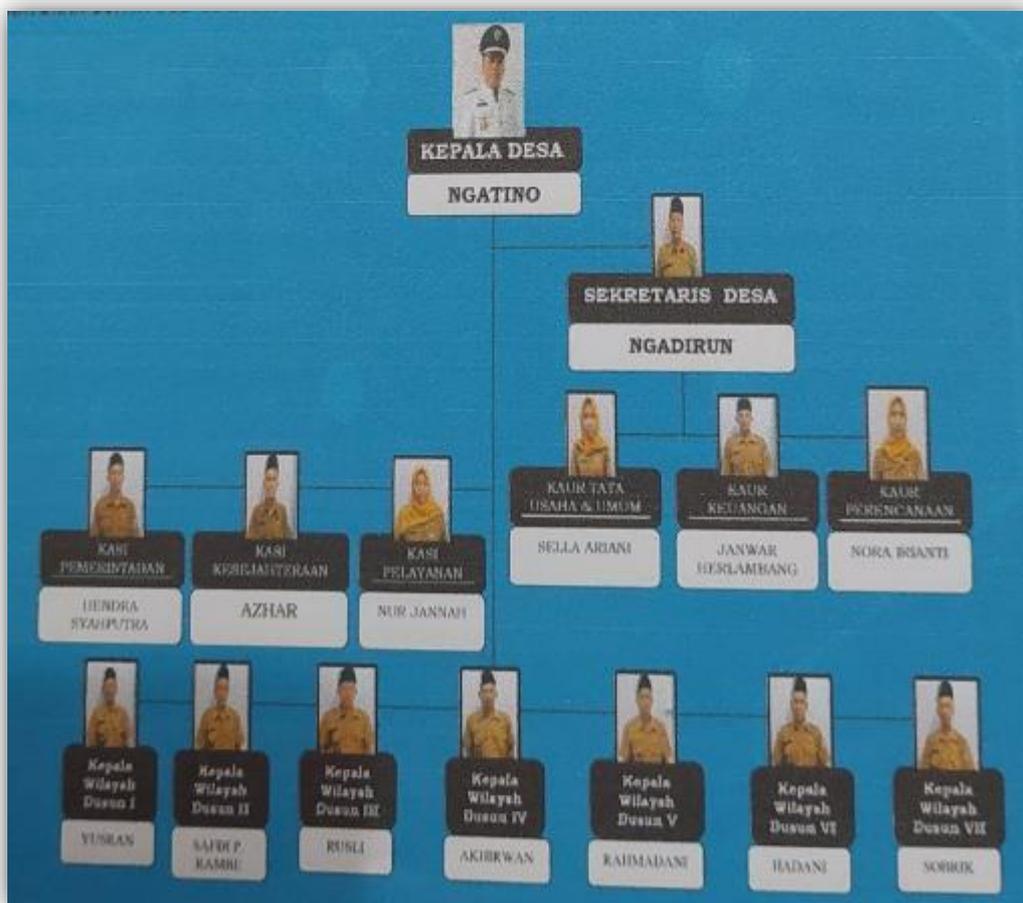
- 1) Mewujudkan pembangunan prasarana desa meliputi pengairan dan transportasi untuk meningkatkan prekonomian masyarakat desa.
- 2) Mewujudkan prasarana Pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.
- 3) Mewujudkan prasarana peribadatan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Bidang Kesejahteraan Masyarakat

- 1) Menciptakan kerukunan antar umat beragama.

- 2) Meningkatkan kesadaran berpolitik melalui pembinaan politik terhadap masyarakat.
 - 3) Mewujudkan hubungan antar desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁵⁷.
5. Struktur Organisasi Desa Kota Rintang Hamparan Perak

Setiap desa pasti memiliki susunan kepengurusan termasuk Desa Kota Rintang. Adapun struktur organisasi Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak, sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Susunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang 2020

⁵⁷Su,mber Dokumentasi dari Kantor Kepala Desa Desa Kota Rintang, 29 Oktober 2021

Keterangan

Kaur : Kepala Urusan

Kasi : Kepala Seksi

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kota Rantang, dicatat Oktober 2021

Kepengurusan dari kantor Kepala Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak mempunyai jabatan dan tugas masing-masing yang harus dilaksanakan untuk memakmurkan serta membuat perubahan yang lebih baik lagi untuk Desa Kota Rantang. Bapak Ngatino memiliki wewenang dan tanggung jawab atas terjalankannya program-program desa yang dilaksanakan bersama pengurus-pengurus desa di Desa Kota Rantang. Ketika Bapak Ngatino sedang tidak ada di Kantor maka yang menggantikannya adalah Bapak Ngadirun selaku Sekertaris Desa.

Kaur adalah kepanjangan dari kata Kepala Urusan. Kepala Urusan Tata dan Usaha yang bertugas sebagai kepala dalam bagian kepengurusan administrasi, tata usaha dan keperluan surat menyurat keperluan masyarakat maupun desa oleh Ibu Sella Ariani. Kepala urusan keuangan yaitu Bapak Janwar Herlambang. Kepala urusan perencanaan yang ditanggung jawabkan oleh Ibu Nora Irianti.

Kasi adalah kepanjangan dari kata Kepala Seksi. Kepala seksi bidang pemerintahan yang sebagai penanggung jawab adalah Bapak Hendra Syahputra. Kepala seksi bidang kesejahteraan yang sebagai penanggung jawab adalah Bapak Azhar. Dan yang bertanggung jawab pada Kepala seksi bidang pelayanan adalah Ibu Nur Jannah.

Desa Kota Rantang terdiri dari 7 (Tujuh) Dusun, setiap dusun memiliki Kepala Dusun atau Kepala Wilayah yang memiliki tanggung jawab terhadap

dusunnya masing-masing. Kepala wilayah Dusun I sebagai penanggung jawabnya adalah Bapak Yusran. Kepala wilayah Dusun II sebagai penanggung jawabnya adalah Bapak Safdi P Rambe.

Kepala Dusun III adalah Bapak Rusli. Kepala Dusun IV adalah Bapak Akhirwan. Kepala Dusun V adalah Bapak Rahmadani. Kepala Dusun VI adalah Bapak Hadani. Kepala Dusun VII adalah Bapak Sorik. Individu yang termasuk dalam kepengurusan organisasi Desa Kota Rantang memiliki wewenang untuk merealisasikan tugasnya masing-masing, kepengurusan organisasi oleh Kepala Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak yaitu Bapak Ngatino masa jabatan 2010-2021.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana umum di Desa Kota Rantang sebagai berikut :

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Dusun VII
2	Puskesmas Pembantu	1	Dusun I
3	Masjid	5	Dusun I, II, IV, VI, VII
4	Mushola	3	Dusun I, V, VI
5	Gereja	0	-
6	Pos Kamling	6	Setiap Dusun
7	PAUD	5	Dusun I, IV, V
8	SD Negeri	3	Dusun IV, V, VII
9	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	1	Dusun I
10	SMP Swasta/Tsanawiyah	2	Dusun I, VII
11	Balai Pertemuan Dusun	1	Dusun I
12	TPU (Tempat Pemakaman Umum)	2	Dusun VII
13	Jalan Poros Desa	5.200 m	Dusun I, III, VI
14	Jalan Aspal	6.900 m	Dusun I, IV, V, VI, VIII
15	Lahan Pertanian	450 ha	Dari dusun I s/d VI
20	Posyandu	3	Dusun I, IV, VII
21	Kelompok Desa Wisma	7	Seluruh Dusun
22	Kilang Padi	5	Dusun I, IV, V, VI

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Desa Kota Rantang

Sumber Data: Dokumentasi Data Kantor Desa Kota Rantang, dicatat Oktober 2021

7. Keadaan Masyarakat Desa Kota Rantang

Jumlah penduduk masyarakat di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak berdasarkan data arsip Desa Kota Rantang 2020.

No.	Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Lk	Pr		
1.	Dusun I	746	689	1.435	407
2.	Dusun II	135	113	248	67
3.	Dusun III	37	30	67	21
4.	Dusun IV	437	410	847	232
5.	Dusun V	569	582	1.151	349
6.	Dusun VI	614	617	1.231	380
7.	Dusun VII	620	556	1.176	342
Jumlah		3.158	2.997	6.155	1.798

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun Tahun 2020

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Desa Kota Rantang, dicatat Oktober 2021

Penduduk Desa Kota Rantang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, yang terdiri dari berbagai suku. Dimana mayoritas penduduk yang paling dominan Suku Jawa, Suku Banjar dan Mandailing. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Kota Rantang dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok suku masyarakat.

No.	Suku	Tahun 2020 (Jiwa)
1	Jawa	2.585 Orang
2	Banjar	2.647 Orang
3	Batak Mandailing	862 Orang
4	Lainnya	61 Orang
Jumlah		6.155 Orang

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Kota Rantang Berdasarkan Suku

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Desa Kota Rantang, dicatat Oktober 2021

Dapat diketahui dari data tabel di atas bahwa penduduk Suku Banjar dominan Ke-2 setelah Suku Jawa. Bahwasannya dapat diakui banyak Suku Banjar di Desa Kota Rintang. Dengan demikian Suku Banjar tersebar di Desa Kota Rintang Mulai dari Dusun I sampai dengan Dusun VII. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis ditemukan bahwa suku Banjar paling dominan mendiami Dusun I dan Dusun VII di Desa Kota Rintang Kecamatan Hampan Perak. Suku Banjar yang mendiami Desa Kota Rintang berasal dari Kalimantan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini terdapat penelitian khusus yaitu yang berisi mengenai hasil temuan-temuan yang ditemukan peneliti dari observasi, wawancara, angket (*kuisisioner*) dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati secara langsung kegiatan budaya *baayun mulud* yang dilaksanakan dari mulai awal persiapan, ketika acara budaya berlangsung sampai kegiatan *baayun mulud* selesai. Setelah itu peneliti melakukan wawancara tanya jawab secara langsung dengan informan-informan yang sudah peneliti tentukan, yaitu kepala desa kota rantang, panitia pelaksana *baayun mulud*, orangtua yang mengayun anaknya di *baayun mulud* dan anak yang pernah mengikuti *baayun mulud*. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan dokumentasikan kegiatan penelitian saat kegiatan penerapan budaya *baayun mulud* berlangsung selain dari itu peneliti melihat dokumen yang lainnya di Kantor Kelapa Desa Kota Rintang untuk melengkapi data-data penelitian ini. Isi dari penelitian khusus sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

1. Penerapan Budaya *Baayun mulud* Pada Masyarakat Suku Banjar Di Desa Kota Rantang

Baayun mulud secara Istilah *baayun* berasal dari bahasa Banjar yang memiliki arti “ayunan/mengayun”, sedangkan *mulud* yang memiliki arti sepadan dengan kata "bulan maulid" dalam bahasa Indonesia, yang maknanya lahir. *Baayun mulud* adalah adalah tradisi masyarakat suku Banjar yaitu upacara mengayun kan anak bayi atau balita secara massal atau beramai-ramai dengan membaca al-barzanji dan marhaban atau syair maulid, dilakukan dimushalla atau balai pengajian. Bentuk ayunan yang digunakan seperti ayunan yang dipakai untuk menidurkan anak bayi. *Baayun mulud* diadakan setiap bulan *mulud* atau bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu bulan Oktober.

Baayun mulud tidak seperti upacara budaya lainnya yang digelar rutin setiap bulan tetapi *baayun mulud* digelar setahun sekali hanya pada bulan Oktober karena sebagai bentuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Alasan *baayun mulud* hanya digelar pada bulan Oktober karna Oktober bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam kalender masehi. oleh sebab itu masyarakat suku Banjar melakukan upacara budaya *baayun mulud* pada setiap bulan Oktober saja.

Hasil penelitian di lapangan, *baayun mulud* yang dilaksanakan di Desa Kota Rantang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *mulud* (bulan lahir Nabi Muhammad SAW) dalam kalender masehi

yaitu bulan Oktober. Desa Kota Rantang mengadakan *baayun mulud* tahun ini pada tanggal 24 Oktober 2021. Masyarakat berperan aktif dalam menyambut kegiatan budaya *baayun mulud*. Kebutuhan *baayun* disiapkan oleh panitia-panitia pelaksana kegiatan budaya *baayun mulud* yang dibentuk oleh masyarakat suku Banjar Dusun I Desa Kota Rantang.

Masyarakat yang ingin mengikuti tradisi *baayun mulud* harus menyiapkan piduduk sebagai mahar yang harus dipenuhi untuk mengikuti *baayun*. Masyarakat suku Banjar mengartikan piduduk sebagai syarat yang harus dipenuhi.

Piduduk adalah mahar yang harus dipenuhi oleh orangtua yang ingin mengikutsertakan anaknya *baayun mulud*. Piduduk harus diserahkan sebelum ayunan anak dipasang oleh panitia untuk upacara *baayun mulud*. Dalam hal ini piduduk akan diletakkan dibawah ayunan anak oleh panitia, setelah upacara *baayun mulud* selesai piduduk tersebut boleh dibawa pulang panitia.

Piduduk tidak boleh dianggap sepele. Piduduk wajib disediakan lebih dahulu sebelum ayunan karna bila piduduk belum ada maka ayunan tidak boleh dipasang. hal ini akan mengakibatkan kesialan yang akan menimpa panitia yang memasang ayunan bisa jatuh pingsan. Maka dari itu ayunan anak tidak boleh dipasang sebelum ada piduduk. dalam hal ini *baayun mulud* terdapat unsur turun-temurun

atau hal ini dilakukan secara berkelanjutan dari dulu hingga zaman modern ini.

Seperti yang telah dijelaskan oleh panitia pelaksana *baayun mulud* yaitu Bapak Selamat :

“masyarakat yang mau ikut harus bawa piduduk masing-masing orangtua yang isinya gula merah 1, pulut kuning 1 bungkus, aqua botol, kelapa tua 1 buah, telur rebus 1, dan beras 4kg, snack, kue basah jarik, 1 kain belacu, sirih dan gula merah dan untuk *baayun mulud* ini dikenakan biaya Rp.75.000.- untuk kebutuhan panitia seperti menyewa *soundsystem*”⁵⁸

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas dan observasi penulis bahwa panitia *baayun mulud* menyiapkan segala persiapannya dari pagi hingga petang. Masyarakat sekitar ikut serta melihat persiapan *baayun mulud* mulai dari anak-anak hingga dewasa. Masyarakat yang ikut *baayun* datang lebih awal untuk mengantarkan piduduk dan uang pendaftaran kepada panitia.

Hasil wawancara Panitia Pelaksana *baayun mulud* ini menjelaskan bahwa harus menyiapkan piduduk dan uang Rp.75.000.- sebagai syarat untuk mengikuti *baayun mulud*. Uang pendaftaran *baayun mulud* Rp.75.000.- dipakai untuk sewa *soundsystem*, untuk membayar upah perwritan laki-laki, dan untuk membayar upah panitia-panitia yang memasang ayunan dan untuk membeli makanan panitia-panitia. Pelaksanaan *baayun mulud* mengutip dana dari tiap orangtua yang mengayun anaknya untuk kebutuhan persiapan upacara *baayun mulud*.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Selamat Panitia Pelaksana *baayun mulud*, 24 Oktober 2021

Adapun barang-barang yang perlu disiapkan orangtua dan panitia untuk *baayun mulud* di Desa Kota Rantang, sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Piduduk

1) Orangtua, orangtua yang ingin mengayun anak di *baayun mulud* harus menyiapkan piduduk yaitu terdiri :

- 1 aqua botol sedang untuk didoakan oleh Bapak-bapak perwiran Dusun I saat acara *baayun mulud* setelah itu akan dibawa pulang oleh orangtua yang mengayun anak di *baayun mulud*
- 1 bungkus pulut kuning dan telur rebus untuk sebagai salah satu syarat piduduk yang setelah upacara *baayun mulud* akan dibawa pulang oleh panitia *baayun mulud*.
- 1 buah kelapa tua dan 1 gula merah untuk dimasak sebagai inti atau isi pelengkap dari pulut kuning untuk sebagai salah satu syarat piduduk yang setelah upacara *baayun mulud* akan dibawa pulang oleh panitia *baayun mulud*.

- Beras sebanyak 4 Kg untuk sebagai salah satu syarat piduduk yang setelah upacara *baayun mulud* akan dibawa pulang oleh panitia *baayun mulud*.
- Membayar Rp.75.000.- untuk pendaftaran *baayun mulud*
- Pelengkap lainnya seperti snack, kue basah 3 jenis (ketupat, gemblong, lemet banten), pinang, selendang dan sirih
- Untuk ayunan 1 kain jarik baru dan 1 kain belacu yang sudah dilukis. Kain belacu untuk perempuan dan laki laki berbeda warna. Untuk anak laki-laki kain belacu warna pink didalam dan kuning dipinggir sedangkan untuk anak perempuan kain belacu warna kuning didalam dan warna pink pinggirnya. Kain belacu adalah kain putih polos kasar yang diwarnai menggunakan gincu atau pewarna makanan.



Gambar 4. 3 Piduduk Tangga Tebu

- 2) Panitia, tugas dari panitia-panitia *baayun mulud* yaitu memasang ayunan-ayunan anak serta semua hiasannya. Ayunan dipasang dari kain yang dibawa oleh orangtua, yaitu 1 kain jarik baru dan kain

belacu untuk 1 ayunan anak. Piduduk dari tebu yang berbentuk tangga disiapkan oleh panitia, piduduk tangga tebu ini memiliki arti sebagai syarat untuk mengikuti *baayun mulud*. Tebu sebagai salah satu piduduk karna sudah menjadi tradisi turun-temurun dari sejak dahulu untuk tetap menyediakan piduduk tangga tebu saat *baayun mulud*.

Piduduk tangga tebu dibuat oleh panitia yang tebunya dibawakan orangtua yang ingin mengayun anaknya di *baayun mulud*. Tujuan panitia yang membuat piduduk tangga tebu agar orangtua tidak repot membuatnya sehingga panitia yang membuat tebu menjadi bentuk tebu seperti digambar yaitu stangga kecil. Piduduk tangga tebu mempunyai makna tersendiri yaitu “*naik tanggak, supayak bisak bajalan*” dalam Bahasa Indonesia yang berarti naik tangga biar pandai berjalan, walaupun tangga tebu tersebut tidak digunakan oleh anak yang diayun hanya sebagai syarat untuk terselenggaranya upacara *baayun mulud*.



Gambar 4. 4
Bapak Selamat Menunjukkan Ayunan Yang Sudah Beliau Pasang

Persiapan utama yang perlu dilakukan adalah mencari tempat untuk kegiatan penerapan budaya, *baayun mulud* di Desa Kota Rantang di laksanakan di Balai Pengajian di Dusun I. Untuk kain yang dipasang menjadi ayunan menggunakan kain celup warna, seperti yang dikatakan oleh Bapak Selamat :

“Paling penting mencari tempat untuk pelaksanaannya. Terus piduduk, memasang ayunan untuk laki laki dan perempuan warna kain belacunya berbeda, bendera dari kertas warna wajik bandung, snack, kue basah seperti ketupat, lemet banten, dan kue gemblong, jajanan/snack”⁵⁹

Dari penjelasan yang dipaparkan Bapak Selamat melalui hasil wawancara di atas dan observasi penulis bahwa kain yang digunakan untuk anak laki-laki dan anak perempuan berbeda. Kain yang berbeda dari sisi warna, untuk perempuan warna merah muda (*pink*) dipinggir dan kuning ditengah sedangkan untuk laki-laki warna pink ditengah dan kuning dipinggir. Keduanya memiliki motif zik-zak dengan titik-titik berwarna biru tua.



Gambar 4. 5
Ayunan Anak Perempuan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Selamat Panitia *baayun mulud*, 24 Oktober 2021



Gambar 4. 6
Ayunan Anak Laki-laki

Ayunan yang digunakan dalam pelaksanaan *baayun mulud* tidak boleh dipasang oleh sembarangan orang, maka dari itu ayunan di pasang oleh orang-orang Banjar yang biasa memasang ayunan setiap tahunnya dipasang oleh orang yang sama untuk menjaga keutuhan atau susunan hiasan pada ayunan sesuai dengan tradisi yang sudah di wariskan nenek moyang orang Banjar. Orang-orang yang biasa memasang ayunan tersebut dibentuk menjadi panitia pelaksana *baayun mulud*. Pada tahun 2021 ada sebanyak 21 ayunan yang di pasang oleh panitia *baayun mulud*, yang maknanya ada 21 anak yang akan di ayun *baayun mulud*.

Baayun mulud di Desa Kota Rantang digelar pada malam tanggal 24 Oktober 2021 mulai pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai. Orangtua yang sudah mendaftar untuk ikut *baayun mulud* harus hadir di balai tempat *baayun mulud* satu jam sebelum dimulai. Masyarakat yang di izinkan masuk ke dalam tempat pelaksanaan *baayun mulud* yaitu orangtua laki laki (ayah), ibu boleh mendampingi anaknya jika rewel karna yang

mengayunkan ayah bukan ibu, perwiritan laki-laki Dusun I Desa Kota Rantang, dan Bapak Ngatino Kepala Desa Kota Rantang. Yang lebih dulu masuk ke tempat pelaksanaan adalah perwiritan laki-laki dusun I, orangtua dan anak masuk setelah dipersilahkan masuk oleh panitia pelaksana. Ada alasan tersendiri *baayun mulud* dilaksanakan oleh perwiritan laki-laki bukan perwiritan perempuan karena *baayun mulud* yang diselenggarakan beramai-ramai atau massal maka dari itu harus perwiritan laki-laki

Adapun rentetan kegiatan pelaksanaan penerapan budaya *baayun mulud* di Desa Kota Rantang yang sudah peneliti lihat secara langsung, sebagai berikut :

- 1) Pembukaan *baayun mulud* oleh perwiritan laki-laki Dusun I Desa Kota Rantang dan petuah yang diberikan oleh orang yang dituakan di suku Banjar yang tergabung dalam perwiritan laki-laki tersebut. Telah peneliti rangkum isi dari petuah tersebut “kita berharap anak-anak yang di ayun menjadi shalih/shalihah, selalu dalam lindungan Allah SWT, dan sehat semua karena Allah SWT”
- 2) Wejangan oleh Bapak Ngatino sebagai Kepala Desa Kota Rantang kecamatan hamparan perak.
- 3) Setelah itu, perwiritan mulai membacakan al-barzanji oleh perwiritan laki-laki dusun I Muhammad SAW yang dibacakan bersama-sama. Dan mengirimkan doa untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Al-barzanji adalah kitab atau buku yang isinya doa-doa untuk Nabi Muhammad SAW yang dibacakan dengan nada.

- 4) Setelah itu dilanjutkan pembacaan marhaban oleh bapak-bapak perwiritan Dusun I Desa Kota Rantang, panitia mempersilahkan orangtua membawa anaknya masuk ke dalam ayunan, posisi kepala anak harus kearah timur. Dilanjutkan membaca marhaban. Anak di ayun di dalam ayunan dan di ayun-ayun selama 5 menit kemudian dikeluarkan dari ayunan.
- 5) Setelah anak di keluarkan dari ayunan anak digendong oleh ayahnya lalu anak di batapung tawar (tepung tawar) oleh bapak-bapak perwiritan dusun I dengan melanjutkan marhaban hingga selesai. Anak-anak yang sudah di *baayun* di tepung tawar secara bergantian. Tepung tawar adalah pemercikan air yang dibuat dari air, kencur yang ditumbuk dan daun pandan yang diletak dimangkok atau gelas kecil.
- 6) Penutup dengan doa yang dibacakan oleh salah satu anggota perwiritan laki-laki dan diakhiri dengan orangtua dan masyarakat yang berebutan kertas warna wajik bandung dan snack yang dipasang pada bagian atas ayunan anak, perebutan kertas warna wajik bandung dan snack ini menjadi bagian dari tradisi *baayun mulud*.

Rentetan pelaksanaan *baayun mulud* di atas adalah hasil dari observasi penulis. Dari rentetan tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat suku

Banjar memaknai jalannya proses *baayun mulud* mulai dari awal hingga akhir. Masyarakat yang tidak ikut banyak berdatangan untuk menonton *baayun mulud* dari luar balai sekaligus meramaikan *baayun mulud*.

2. Gambaran Tentang Karakter Anak-anak yang Sudah di Ayun di *Baayun mulud*

Adapun gambaran yang penulis temukan tentang karakter anak-anak yang sudah di ayun *baayun mulud* di Desa Kota Rantang, sebagai berikut:

- 1) Dava syahputra umur 10 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket dava bahwa dava sudah bisa mengaji, puasa dan sholat. Kedua dava anak yang jujur. ketiga dava anak yang memiliki toleransi terhadap teman-teman yang berbeda suku dan agama. Keempat dava memiliki karakter yang disiplin. Kelima dava memiliki karakter yang bertanggung jawab karena dava selalu membantu pekerjaan orangtua dirumah dan membantu orangtua berdagang sembako dan air gallon. Anak yang diayun di *baayun mulud* lebih ceria dan lebih mudah untuk menerapkan nasehat yang diberikan orangtua.
- 2) Gea Afri Nayla umur 10 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket Gea bahwa Gea sudah bisa shalat, berpuasa dan mengaji. Kedua Gea anak yang jujur. ketiga Gea

termasuk anak yang mudah bergaul atau toleransi. Keempat Gea memiliki karakter yang disiplin atau tepat pada saat datang ke sekolah. Kelima Gea memiliki karakter yang bertanggung jawab karna ia membantu orangtua membersihkan rumah, menyuci piring dan berbelanja ke warung.

- 3) Muhammad Sangkot Subuh 9 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket Sangkot bahwa sangkot sudah bisa shalat, mengaji dan berpuasa meskipun belum puasa penuh. Kedua sangkot memiliki sifat disiplin yaitu dalam hal pergi ke sekolah. Ketiga sangkot bertanggung jawab dalam membantu pekerjaan rumah dan membereskan mainannya. Keempat sangkot mudah bergaul dengan teman sepermainannya. Kelima sangkot memiliki sifat jujur karna sangkot diajarkan jujur oleh Ibunya Ketika berbelanja sangkot harus jujur uang kembalian tinggal berapa dan digunakan atau tidak untuk jajan.
- 4) Jamilah 4 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket Jamilah bahwa Jamilah diajarkan ngaji iqro dan sudah bisa mengaji iqro, diajak shalat oleh Ibunya. Jamilah sudah bisa mengaji iqro dan ikut sholat walaupun belum penuh shalat 5 waktu karna masih umur 4 tahun. Kedua karakter disiplin Jamilah sudah dapat membereskan mainannya sendiri ketika sudah

selesai main. Untuk karakter bertanggung jawab, toleransi dan jujur Jamilah belum sepenuhnya bisa melaksanakannya karena masih dibawah umur.

- 5) Hafif Al-Fatih 3 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket Hafif diajarkan shalat, doa sebelum tidur, doa makan dan mengaji meskipun belum sepenuhnya bisa karna masih umur 3 tahun tetapi ibunya selalu mengajarnya. Karakter bertanggung jawab, toleransi dan jujur Hafif belum sepenuhnya bisa melaksanakannya karena masih umur 3 tahun.
- 6) Muh Sahfardan 9 tahun mengikuti *baayun mulud* memiliki karakter yang pertama religius yang penulis temukan dari hasil wawancara orangtua dan angket Sahfardan bahwa Sahfardan yaitu dari segi religius atau agama Sahfardan sudah diajarkan untuk shalat sejak umur 5 tahun dan membaca surah pendek. Dari segi kebiasaan sahwardan diajarkan untuk jujur dalam minta uang ataupun melihat dompet harus izin kalau mau ambil uang. Dari segi toleransi sahwardan mudah bergaul dengan teman-teman lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dari segi bertanggung jawab sahwardan diajarkan untuk membantu Ibu membereskan tempat tidur setelah bangun tidur. Dari segi disiplin Sahfardan diajarkan untuk tepat waktu untuk pergi ke sekolah agar tidak terlambat.

- 7) Tian Rahayu umur 10 tahun mengikuti *baayun mulud*. Dari hasil wawancara orangtua dan angket penulis menemukan bahwa tian memiliki karakter pertama religius karena sudah bisa mengaji, sholat dan berpuasa. Kedua tian memiliki karakter yang disiplin. Ketiga tian memiliki karakter yang jujur. Keempat tian memiliki karakter yang bertanggung jawab karena tian setiap sore membantu orangtua pekerjaan rumah dan merawat kucing. Kelima tian memiliki karakter toleransi karena berteman dengan teman yang memiliki suku dan agama yang berbeda.
- 8) Nur Ahmad Al-Huda umur 11 tahun mengikuti *baayun mulud*. Dari hasil wawancara orangtua dan angket penulis menemukan bahwa huda memiliki karakter pertama religius sebab sudah bisa menunaikan sholat, puasa dan mengaji. Kedua huda memiliki karakter disiplin karena pergi sekolah tepat waktu. Ketiga huda memiliki karakter jujur. Keempat huda memiliki karakter bertanggung jawab. Kelima huda memiliki karakter toleransi karena berteman dengan banyak orang yang berbeda agama dan suku.
- 9) Alia syakila umur 9 tahun mengikuti *baayun mulud*. Dari hasil wawancara orangtua dan angket penulis menemukan bahwa alia memiliki karakter pertama religius karena sudah bisa mengaji, sholat dan puasa. Kedua memiliki karakter disiplin. Ketiga

memiliki karakter jujur. keempat memiliki karakter bertanggung jawab. Kelima memiliki karakter toleransi.

- 10) Sekar ningrum umur 12 tahun mengikuti *baayun mulud*. Dari hasil wawancara orangtua dan angket penulis menemukan bahwa sekar memiliki karakter pertama religius karena sudah bisa sholat, puasa dan mengaji. Kedua memiliki karakter disiplin pergi sekolah tepat waktu. Ketiga memiliki karakter jujur. keempat memiliki karakter bertanggung jawab dalam membantu pekerjaan rumah dan sudah bisa jual beli online untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Kelima memiliki karakter toleransi karena berteman dengan berbagai kalangan dengan perbedaan suku dan perbedaan agama. Sekar ningrum merupakan informan anak yang paling tua dari informan anak lainnya.

Gambaran karakter anak yang ditemukan oleh penulis saat melakukan observasi, wawancara dan angket di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengikuti *baayun mulud* mempunyai karakter yang terdapat dalam indikator karakter yang penulis buat yaitu religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan toleransi. Kelima karakter ini dimiliki oleh anak yang mengikuti *baayun mulud*. Penulis menemukan bahwa anak yang pernah di ayun lebih mudah untuk mendengarkan nasehat orangtua, lebih ceria, sehat wal'afiat dan lebih mudah untuk menerapkan nasehat yang diberikan orangtua daripada anak yang tidak mengikuti *baayun mulud*.

3. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya
Baayun mulud Di Desa Kota Rintang

Bersumberkan penelitian yang sudah penulis lakukan di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam membentuk karakter anak melalui tradisi *baayun mulud*, yakni sebagai berikut:

- a. Adanya pembacaan al-barzanji dan marhaban yang diperdengarkan pada anak saat *baayun mulud*. Memperdengarkan lantunan doa-doa dan pujian yang memberi manfaat pada ingatannya saat ia besar nanti.
- b. Adanya dukungan dan didikan orangtua yang berkarakter mengiringi selama tumbuh kembang anak. Karna karakter anak tumbuh sesuai dengan lingkungan orangtuanya. Orangtua adalah interaksi sosial yang awal untuk anak.

Faktor-faktor pendukung ini akan lebih sempurna jika dibarengi oleh lingkungan teman-teman anak di Desa Kota Rintang dan lingkungan sekolah yang berkarakter. jika hal tersebut terpenuhi maka anak akan memiliki karakter yang lebih baik.

4. Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Budaya
Baayun mulud Di Desa Kota Rintang

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter anak melalui tradisi *baayun mulud*, sebagai berikut :

- a. Faktor keyakinan terhadap tradisi, kurangnya kepercayaan orangtua terhadap tradisi *baayun mulud*.
- b. Faktor ekonomi, orangtua yang tidak memiliki biaya untuk mengikuti acara *baayun mulud*.
- c. Faktor kesibukan orangtua, karena orang tua sibuk mencari nafkah dan tidak sempat mengikuti tradisi *baayun mulud*
- d. Faktor pola asuh orangtua, Orangtua yang tidak terlalu memperhatikan anak mereka sehingga tidak mengikuti *baayun mulud*.

Dapat di simpulkan bahwa terdapat banyak faktor penghambat untuk melaksanakan *baayun mulud*. Faktor-faktor penghambat tersebut di dapatkan penulis dari hasil observasi langsung di masyarakat Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.

C. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian, diperoleh penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dapat membentuk karakter melalui tradisi *baayun mulud*. Melalui pembacaan kitab atau buku al-barzanji dan marhaban yang berisikan tentang doa-doa dan ayat-ayat suci. Anak sejak kecil diperdengarkan hal tersebut sangat baik untuk ingatan dan pikirannya. Melalui penerapan *baayun mulud* acara mengayunkan ini anggota perwiritan melantunkan doa-doa dan ayat-ayat suci serta doa-doa sehingga secara tidak langsung mengenalkan nilai yang baik kepada anak dimulai dari anak bayi. Dari nilai-nilai inilah dapat menumbuhkan karakter anak, anak yang dapat mengenal agamanya, diperkenalkan melalui budaya *baayun mulud*.

Tradisi *baayun mulud* ini sangat jarang ditemui, salah satu desa yang masih tetap menerapkan budaya *baayun mulud* adalah Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak. Desa kota rantang banyak masyarakat suku Banjar yang berasal dari Kalimantan. Mereka tetap mengadakan *baayun mulud* dikarenakan keyakinan mereka terhadap adat banjar dan sekaligus mempertahankan kebudayaan yang sudah dijalankan sejak dahulu dari Kalimantan. Tradisi budaya *baayun mulud* ini masih bisa dipertahankan masyarakat banjar Desa Kota Rantang di zaman yang sudah modern ini.

Baayun mulud tidak bisa dilaksanakan apabila syarat atau mahar tidak dipenuhi. Adapun mahar dalam *baayun mulud* ini disebut dengan piduduk Banjar. Piduduk adalah mahar atau sejenis sesajen, yang terdiri dari Beras 4kg, 1 gula merah, pulut kuning yang sudah dimasak 1 bungkus, 1 telur rebus, 1 kelapa tua, 1 botol aqua sedang dan tebu yang dibentuk menjadi tangga kecil. Serta dikenakan biaya sebesar Rp.75.000.-. Tujuan piduduk dalam *baayun mulud* agar upacara budaya *baayun mulud* berjalan lancar.

Jika masyarakat yang ikut mengayun anak di *baayun mulud* tidak memenuhi piduduk akan berdampak pada yang memasang ayunan-ayunan anak. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Selamat selaku panitia pelaksana *baayun mulud* berikut.

“larangan si gak ada ya yang penting bawa mahar tadi ya itu piduduk. Kalo piduduk gak ada atau gak lengkap yang masang ayunan bisa pingsan tiba-tiba”⁶⁰

Diterjemahkan oleh penulis dari wawancara yang di atas bahwa piduduk harus disiapkan dengan lengkap. agar yang memasang ayunan tidak terkena kesialan

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Selamat Panitia *baayun mulud*, 24 Oktober 2021

atau berdampak pada orang yang memasang ayunan anak. Maka dari itu penduduk harus dipenuhi agar *baayun mulud* terlaksana dengan baik dan lancar.

Melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang dilakukan penulis, maka dari itu pendidikan karakter yang diberikan oleh orangtua yang anaknya diikuti sertakan dalam *baayun mulud*, sebagai berikut:

1. Dava Syahputra berumur 10 tahun, anak dari Ibu arsanah. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Arsanah dari segi agama yaitu dengan mengajari sholat, mengaji dan mengajari untuk ikut puasa. Kadang bila ibu arsanah sibuk ia menyuruh Dava untuk mengaji dengan guru ngaji di masjid. Dari segi kebiasaan dava diajarkan untuk disiplin atau tepat waktu terutama pada saat pergi ke sekolah dengan cara bangun pagi. Dari segi kebiasaan dava diajarkan untuk bertanggung jawab dengan cara mengajarnya untuk membantu orangtua jual-beli di kedai Ibu Arsanah. Dari segi bergaul dava diajarkan untuk berteman dengan semua orang dan tidak membedakan teman. Dari segi bersikap jujur dava diajarkan oleh ibu arsanah agar tidak menjadi anak yang pembohong ketika mengambil uang dilaci kedai harus izin.
2. Gea Afri Nayla berumur 10 tahun, anak dari ibu Pina Sari. Pendidikan karakter yang diberikan oleh ibu Pina dari segi agama yaitu dengan menyuruh shalat di awal waktu dan mengaji, mengajak gea untuk ikut puasa agar terbiasa. Dari segi kebiasaan Gea diajarkan disiplin agar tepat waktu saat ke sekolah dan pada saat shalat. Dari segi kebiasaan Gea diajarkan untuk bertanggung jawab pada saat membantu pekerjaan rumah

dan membersihkan makanan saat jatuh kelantai pada saat makan. Dari segi bergaul Gea diajarkan untuk berteman dengan sesama muslim dan seumuran agar sesuai dengan umurnya. Dari segi sikap Gea diajarkan untuk mempunyai sikap yang jujur dengan cara menasehatinya.

3. Muhammad Sangkot Subuh berumur 9 tahun, anak dari Ibu Nurhayati. Pendidikan karakter dari segi agama yang diberikan oleh Ibu Nurhayati pada Sangkot yaitu dengan mengajari untuk sholat tepat waktu dimasjid, membaca surah pendek sebelum tidur, mengaji Iqro dan berpuasa. Dari segi kebiasaan Sangkot diajarkan untuk disiplin yaitu disiplin pada shalat dan pergi ke sekolah. Dari segi sifat bertanggung jawab Sangkot diajarkan untuk merapihkan mainannya sendiri ketika sudah selesai bermain. Dari segi bergaul Sangkot diajarkan untuk berteman dengan siapa saja tapi harus tetap waspada pada orang yang tidak di kenal. Dari segi sikap Sangkot diajarkan jujur.
4. Jamilah berumur 4 tahun, anak dari Ibu Juli Adha. Dari segi Pendidikan karakter bagian agama yang diberikan oleh Ibu Juli pada Jamilah yaitu dengan mengajari mengaji Iqra setiap setelah shalat magrib, Jamilah juga diajak untuk shalat walaupun belum sepenuhnya mampu tapi Ibu Juli membiasakannya sedangkan untuk berpuasa Jamilah belum sanggup. Dari segi sifat bertanggung jawab Jamilah diajarkan untuk merapihkan mainannya.
5. Hafif al-fatih berumur 3 tahun, anak dari Ibu Rosalinda. Dari segi Pendidikan karakter bagian agama Hafif yang diberikan oleh Ibu

Rosalinda yaitu dengan mengajak shalat, membaca surah pendek dan membaca doa sebelum tidur. Dari segi kebiasaan Hafif diajarkan untuk belanja popok bayi di kedai dekat rumahnya meski hafif berumur 3 tahun Hafif dapat melakukannya. Dari segi toleransi atau bergaul hafif hanya diizinkan bermain Bersama teman-teman di sekitar rumahnya saja.

6. Muh Sahfardan berumur 9 tahun, anak dari Ibu Sariona. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Sariona pada Sahfardan yaitu dari segi religius atau agama Sahfardan sudah diajarkan untuk shalat sejak umur 4 tahun dan membaca surah pendek. Dari segi kebiasaan sahfardan diajarkan untuk jujur dalam minta uang ataupun melihat dompet harus izin kalau mau ambil uang. Dari segi toleransi sahfardan mudah bergaul dengan teman-teman lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dari segi bertanggung jawab sahfardan diajarkan untuk membantu Ibu membereskan tempat tidur setelah bangun tidur. Dari segi disiplin Sahfardan diajarkan untuk tepat waktu untuk pergi ke sekolah agar tidak terlambat.
7. Nur Ahmad Al-Huda berumur 11 tahun, anak dari Ibu Kartini. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Kartini pada Huda yaitu dari segi agama Huda diajarkan shalat dari buku panduan shalat. Diajari puasa dan mengaji setiap setelah shalat magrib dirumah. Dari segi penanaman sifat disiplin huda diajarkan untuk pergi sekolah tepat waktu dan pulang bermain sebelum jam 6 Sore. Dari segi sifat bertanggung jawab Huda diajarkan untuk membantu Ibu menyapu halaman rumah dan bagian dalam rumah meskipun huda anak laki-laki tetapi dibiasakan Ibunya untuk

membersihkan rumah. Dari segi bergaul/toleransi Huda diizinkan bermain dengan siapa saja asal jangan jauh dari rumah dan pulang tepat waktu sebelum jam 6 Sore.

8. Alia Syakila berumur 9 tahun, anak dari Ibu Nurul Huda. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Nurul Huda pada Alia yaitu dari segi agama Alia diajarkan serta dibiasakan untuk shalat dimasjid karena rumah dekat dengan masjid, diajarkan mengaji dan diajak untuk puasa pada bulan Ramadhan. Dari segi disiplin Alia diajarkan untuk pergi sekolah tidak terlambat dan selalu mengerjakan PR. Dari segi kebiasaan bertanggung jawab juga diajarkan oleh ibu Alia yaitu dengan mengajarnya membersihkan rumah, menyuruh belanja ke warung. Dari segi bergaul/bertoleransi Alia di bolehkan bermain dengan teman berbeda suku dan agama tetapi tidak boleh jauh-jauh dari rumah.
9. Tian Rahayu berumur 10 tahun, anak dari Ibu Armatika. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Armatika pada Tian yaitu dari segi religius atau agama mulai dari setelah di ayun *baayun mulud* tian diajarkan untuk belajar shalat melalui buku praktek shalat yang diajarkan langsung Ibunya dan diajari mengaji. Dari segi kebiasaan bertanggung jawab tian diajarkan untuk membantu menyuci piring, membersihkan kendang dan memberi makan kucing setiap sore. Dari segi disiplin tian diajarkan untuk selalu berkata jujur pada saat belanja Ketika ingin menggunakan uang kembalian harus izin sama Ibu. Dari segi bergaul atau toleransi tian

berteman dengan teman seumuran di sekolah dan lingkungan rumah saja tidak boleh jauh dari rumah.

10. Sekar Ningrum berumur 12 tahun, anak dari Ibu Restu Umami. Pendidikan karakter yang diberikan oleh Ibu Restu pada Sekar yaitu dari segi religius atau agama Sekar pada saat bayi sudah ayun di *baayun mulud* Sekar diajarkan puasa sejak kecil dan diajari praktek shalat oleh ibunya. Dari segi bertanggung jawab sekarnya diajarkan membantu pekerjaan orangtua yaitu nyapu, ngepel lantai dan nyuci piring serta mengerjakan PR sekolah sendiri. Dari segi bergaul atau toleransi sekarnya berteman dengan siapa saja dengan syarat jangan kelewatan batas. Dari segi disiplin sekarnya diajarkan oleh ibunya untuk tepat waktu pergi ke sekolah. Dari segi kebiasaan berkata jujur sekarnya selalu dinasehati Ibu untuk tidak berbohong terutama pada orangtua.

Melalui Pendidikan karakter yang diberikan oleh orangtua yang sudah dipaparkan di atas setelah penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk pendidikan karakter pada anak di Desa Kota Rantang Hampan Perak, bahwa penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter anak berkaitan dengan perhatian serta kebiasaan yang dapat membentuk karakter-karakter yang baik yang ditanamkan oleh orangtua suku Banjar. Karakter yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah religius, bertanggung jawab, disiplin, toleransi dan jujur. Sedangkan anak suku Banjar yang tidak ikut serta di *baayun mulud* yaitu anak

lebih susah untuk dinasehati orangtua, anak murung atau tidak ceria, bila sakit lama sembuhnya meskipun sudah diobati ke puskesmas.

Masyarakat suku Banjar mempercayai bahwa mengayun anak *baayun mulud* menjadi awal yang baik untuk karakter dan kesehatan anak. Hal yang diharapkan agar anak kelak memiliki karakter yang baik, menjadi anak shalih/shalihah dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Masyarakat suku Banjar percaya bahwa jika anak sakit lalu di ayunkan di *baayun mulud* akan menjadi anak yang sehat dan ceria. Seperti dari hasil wawancara Ibu Juli Adha (35 tahun) berpendapat sebagai berikut:

“Menurut saya setelah di ayun di *baayun mulud* anak saya yang tadinya sakit-sakitan seperti demam yang gak sembuh-sembuh jadi sehat dan lebih ceria”⁶¹

Hasil wawancara orangtua di atas dapat dipahami bahwa masyarakat suku Banjar meyakini bahwa mengayun anak di *baayun mulud* dapat membuat anak sehat. Untuk pembentukan karakter anak yang maksimal orangtua berperan penting untuk mencapai karakter anak yang religius, disiplin, jujur, toleransi, dan bertanggung jawab. oleh sebab itu, penting karakter dibentuk sejak dini melalui tradisi *baayun mulud* dan kebiasaan-kebiasan baik yang diajarkan orangtua pada anaknya.

Melalui hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan temuan bahwa masyarakat suku Banjar di Desa Kota Rantang yakin bila anak bayi atau balita mereka sakit demam tinggi, demam yang tidak kunjung sembuh. dalam beberapa hari dan perut kembung walaupun sudah diusahakan berobat ke

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Juli adha orangtua yang anaknya diayun *baayun mulud*, 11 November 2021

puskesmas atau klinik, jika di ayun bisa sehat dan ceria setelah di ayun di *baayun mulud*. dalam hal ini peneliti menemukan unsur turun-temurun yaitu kepercayaan masyarakat terhadap budaya *baayun mulud* sejak dahulu. Hal tersebut tidak bisa dijelaskan dengan akal manusia.

Mereka meyakini bahwa ikut tradisi *baayun mulud* bisa menyembuhkan anak bayi yang sakit ringan. Orang Banjar mengatakan anak yang di ayun di *baayun mulud* seperti “*membuang kelimpunan*” atau yang memiliki arti cepat sembuh seperti halnya mata yang kelilipan sebentar saja. Membuang kelimpunan adalah membuang kelilipan atau dalam kata lain sebentar aja. Maka dari itu, masyarakat suku Banjar Desa Kota Rantang memberi istilah membuang kelimpunan pada anak yang sakit lalu diayun *baayun mulud* kemudian sehat.

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kota Rantang kecamatan hamparan perak mengenai penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak, dari hasil wawancara kepada informan-informan, penulis menemukan bahwa karakter anak-anak yang sudah pernah di ayun di *baayun mulud* memiliki karakter religius, jujur, bertoleransi, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan budaya *baayun mulud* ini anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan budaya sekaligus membentuk karakter anak melalui budaya *baayun mulud*.

Menurut Isnanda bahwa pengenalan budaya pada anak sejak usia dini memiliki peran ganda yaitu sebagai pengenalan kearifan lokal, dan sebagai

pembentuk karakter anak.⁶² Anak-anak sejak dini sudah semestinya untuk dikenalkan pada budaya lokal untuk mengenali budaya yang dimiliki anak tersebut. Seperti penerapan budaya *baayun mulud* yang dilakukan selama setahun sekali di Desa Kota Rantang, baayun ini diikuti oleh anak-anak bayi. Melalui pengenalan budaya sejak awal di *baayun mulud* maka anak-anak suku Banjar dapat mencintai budayanya kelak.

Demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya *baayun mulud* dalam membentuk karakter anak di Desa Kota Rantang dapat membentuk Pendidikan karakter anak melalui tradisi *baayun mulud*. Hal ini terbukti dengan data hasil wawancara yang telah penulis kumpulkan bahwa anak yang sudah pernah di ayun di *baayun mulud* setelah 4-13 Tahun anak memiliki karakter yang religius, jujur, bertoleransi, disiplin, dan bertanggung jawab. Pertumbuhan karakter anak tersebut dibarengi dengan arahan dan didikan orangtua pada anaknya.

⁶²Romi Isnanda, *Peran Pengajaran Sastra dan Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatra Barat Vol 1 No.2, 2018, hlm 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak mengenai penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya *baayun mulud* dalam membentuk karakter anak di Desa Kota Rantang dapat membentuk pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin dan bertanggung jawab anak melalui tradisi *baayun mulud*. Hal ini terbukti dengan data hasil wawancara yang telah penulis kumpulkan bahwa anak yang sudah pernah di ayun di *baayun mulud* setelah 4-13 Tahun. anak memiliki karakter yang religius, jujur, bertoleransi, disiplin, memiliki dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa, Pengenalan budaya pada anak sejak usia dini memiliki peran ganda yaitu sebagai pengenalan kearifan lokal, dan sebagai pembentuk karakter anak
2. Faktor-faktor pendukung dalam penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter anak di Desa Kota Rantang yaitu adanya pembacaan doa-doa, al-barzanji dan doa-doa marhaban yang diperdengarkan pada anak saat *baayun mulud*. Memperdengarkan lantunan doa-doa dan pujian yang memberi manfaat

pada ingatannya saat ia besar nanti dan adanya dukungan dan didikan orangtua yang berkarakter mengiringi selama tumbuh kembang anak.

3. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan budaya *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter anak di Desa Kota Rantang yaitu keyakinan terhadap tradisi, faktor ekonomi, orangtua yang tidak memiliki biaya untuk mengikuti acara *baayun mulud*, kesibukan orangtua, dan pola asuh orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan mengingat bahwa penerapan budaya lokal *baayun mulud* pada masyarakat suku Banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak, perkembangan teknologi dan zaman yang semakin modern dan jauh dari budaya lokal. Maka penulis merasa perlu untuk memberikan masukan.

1. Kepada kepala Desa Kota Rantang yang sekarang dan yang berikutnya menjabat tetaplah mempertahankan dan mendukung masyarakat suku Banjar menerapkan budaya *baayun mulud*
2. Masyarakat suku Banjar yang memiliki keturunan Banjar teruslah mengikut sertakan mengayun anak di *baayun mulud* serta menyempatkan waktu dan kesempatannya untuk mengayun anak di *baayun mulud*. Agar *baayun mulud* terus dilestarikan sebagai salah satu kearifan budaya lokal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emawati. (2016). Ritual Baayun Anak dan Dinamikanya. *Jurnal AL Murabbi* . 2(2), 159.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media.
- Imam Suyitno. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (1), 1.
- I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant.
- Isnanda, Romi. (2018). Peran Pengajaran Sastra dan Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatra Barat*, 1 (2), 82.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, Saldana. (2014). *Qualitatif Data Analysis Edition 3*, USA: Publications Terjemahan.
- Ni Putu Suwardani. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press.
- Rosramadhana Nasution. (2016). *Ketertindasan Perempuan dalam Tradisi Kawin Anom*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmat Rifai Lubis. (2019). Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal An-nadhah* 1 (2), 70.
- Saifullah dan Susi Fitria Dewi. (2018). *Keberadaan Etnik atau "Urang" Banjar di Malaysia*. Padang: Hafya Press.
- Sukatin dan Shoffa. (2021). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Tadib*. 9 (1), 136.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tafsir Qur'an Al-An-am Ayat 151 pada web *tafsirquran.id* yang diakses pada tanggal 9 Agustus 2021.
- Hermanto Edy. (2006). *Revolusi Karakter bangsa Menurut Pemikiran M.Soeparno, Kebijakan Strategi dan Operasionalisasi Berdasarkan Model Kesisteman*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hurip Danu Ismail. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan*, Jakarta: Gading Inti Prima.
- Zulfa Jamalie. (2014). Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar. *Jurnal El Harakah* .16(2), 236.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Masalah/ Tujuan Penelitian	Sub/ Rincian Masalah/ Tujuan Penelitian	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1.	Profil Desa Kota Rantang	1.1 Sejarah dan gambaran Umum Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. 1.2 Visi & Misi Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. 1.3 Sarana & Prasarana, Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. 1.4 Struktur organisasi Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. 1.5 Keadaan masyarakat, Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak.	1. Kepala Desa, Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak 2. Operator Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak 3. Dokumen resmi Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi

2.	<p>Penerapan Budaya <i>Baayun mulud</i> Pada Masyarakat Suku Banjar dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak</p>	<p>3.1 Bagaimana Penerapan Budaya <i>Baayun mulud</i> pada Masyarakat Suku Banjar di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak</p> <p>3.2 Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan budaya <i>baayun mulud</i> di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak</p> <p>3.3 Apa peralatan dan bahan yang harus disiapkan untuk pelaksanaan <i>baayun mulud</i></p> <p>3.4 Apa saja tahap-tahap pelaksanaan <i>baayun mulud</i> di Desa Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak</p> <p>3.5 Bagaimana peran</p>	<p>1. Ketua Panitia Pelaksanaan <i>Baayun mulud</i> Desa Kota Rintang</p> <p>2. Kepala Desa</p> <p>3. Orangtua</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>

		<p>orangtua masyarakat suku banjar menanamkan Pendidikan karakter pada anak setelah di ayun pada <i>baayun mulud</i> ?</p>		
3.	<p>Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter anak melalui budaya <i>Baayun mulud</i> di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak</p>	<p>3.1 Apa faktor pendukung dalam menanamkan Pendidikan karakter melalui budaya <i>baayun mulud</i></p> <p>3.2 Apa faktor penghambat dalam menanamkan Pendidikan karakter pada anak melalui <i>baayun mulud</i></p>	<p>1. Kepala Desa 2. Orangtua</p>	<p>1. Observasi 2. Wawancara 3. Angket 4. Dokumentasi</p>

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BAAYUN MULUD

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Oktober 2021

Tempat Pengamatan : Balai Pengajian Dusun I Desa Kota Rantang

Objek yang diamati : Pelaksanaan Budaya *Baayun mulud*

Waktu Pengamatan : 09.00 s/d 22.00 WIB

No.	Aspek Aspek yang di Observasi	Deskripsi Observasi	Catatan Refleksi
1.	Persiapan acara budaya <i>baayun mulud</i> yang dilaksanakan oleh masyarakat suku banjar di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak	Persiapan untuk menyiapkan pelaksanaan <i>Baayun mulud</i> dimulai dari minggu pagi jam 09.00 WIB yang dilaksanakan di Balai Dusun I Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak. Panitia pelaksanaan <i>Baayun mulud</i> menyiapkan semua hal dari pagi untuk kegiatan <i>Baayun mulud</i> agar kegiatan <i>Baayun mulud</i> berjalan lancar tanpa kendala saat malam pelaksanaan.	Masyarakat dan panitia kegiatan <i>baayun mulud</i> menyiapkan peralatan dan bahan semua dengan matang mulai dari pagi hingga sore hari
2.	Kegiatan pelaksanaan acara budaya <i>baayun mulud</i> yang dilaksanakan oleh masyarakat suku banjar dari mulai acara hingga selesai di Desa Kota Rantang	Kegiatan pelaksanaan <i>baayun mulud</i> dilaksanakan Ketika orangtua dan anak yang akan di ayun sudah datang dan memasuki balai tempat pelaksanaan <i>baayun mulud</i> dan mulai pada jam 20.00 WIB sampai dengan selesai jam 22.00 WIB	Kegiatan <i>baayun mulud</i> dilakukan pada malam hari karena agar tidak mengganggu aktifitas siang masyarakat yang ikut serta mengayun anaknya di <i>baayun mulud</i>

3.	Penerapan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter anak melalui <i>baayun mulud</i>	Pada pelaksanaan <i>Baayun mulud</i> tidak terdapat indikator atau nilai Pendidikan karakter melainkan nilai religius di dalam pelaksanaannya seperti membacakan shalawat Nabi Muhammad SAW dan bacaan marhaban oleh anggota perwiritan laki-laki Dusun I Desa Kota Rintang.	Masyarakat Desa Kota Rintang melestarikan kebudayaan suku Banjar dengan melakukan <i>baayun mulud</i> setiap satu tahun sekali
----	---	--	--

Lampiran 3

LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA DESA**Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Kota Rantang****Kecamatan Hamparan Perak**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Bapak Kepala Desa Desa Kota Rantang

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Desa Desa Kota Rantang
Hamparan Kecamatan Perak

Waktu Wawancara : 08.45 s/d 09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Di Dusun mana saja di laksanakan <i>baayun mulud</i> di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak?	“Dikarenakan Masyarakat Suku Banjar lebih banyak tinggal di Dusun I dan Dusun VII. Selalu di adakan di Balai Pengajian Dusun I dan Mushola Kecil di Dusun VII”
2.	Apakah ada kegiatan bermanfaat yang rutin dilakukan pemuda atau remaja di masyarakat suku banjar di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak?	“Ada, Pemuda Remaja Masjid yang mengkoordinasikan kegiatan seperti kegiatan menyambut hari Nuzul Al-Quran, Maulid Nabi Muhammad SAW, Buka Bersama setiap hari Kamis & Senin, kegiatan saat Ramadhan dll”
3.	Berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak?	“Sudah dua periode saya dari Tahun 2010-2022”
4.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai masyarakat Desa Kota Rantang yang selalu mengayun anaknya di <i>Baayun mulud</i> ?	“Menurut saya sangat bagus karena masyarakat mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Suku Banjar dari Kalimantan Selatan yang belum tentu ada di daerah lain”
5.	Berapa kali dalam setahun di adakan <i>baayun mulud</i> di Desa Kota Rantang?	“setahun sekali pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW”
6.	Apakah pelaksanaan <i>baayun mulud</i> di Desa Kota Rantang sesuai dengan tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal)?	“kondisional, ngikut dengan kesepakatan panitia pelaksana <i>Baayun mulud</i> . Biasanya lewat dari Tgl 12 Rabiul Awal tapi tetap dibulan Oktober”
7	Apa saja faktor pendukung terlaksananya <i>Baayun mulud</i> ?	“Ketika semua alat dan tempat sudah disiapkan, seperti ayunan anak, kertas warna wajik bandung, dan piduduk dll”

8	Apa saja faktor penghambat <i>baayun mulud</i> sebagai tempat untuk membentuk karakter anak?	“karang orangtua sibuk dengan pekerjaannya jadi gak sempat mengayunkan anak, kalo gak ada uang untuk daftar baayun ya gak ikut,, yang gak yakin/gak percaya <i>baayun mulud</i> gakmengikutkan anaknya untuk baayun, dan orangtua yang gak terlalu memperhatikan anaknya gitu”
---	--	--

Lampiran 4

LEMBAR HASIL WAWANCARA PANITIA PELAKSANA *BAAAYUN MULUD*

Pedoman Wawancara dengan Panitia Pelaksana Budaya *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Oktober 2021
 Informan yang di Wawancarai : Bapak Selamat biasa di panggil Legi
 Tempat Wawancara : Balai Pengajian Dusun I Tempat Pelaksanaan
Baayun mulud Desa Kota Rantang
 Hamparan Kecamatan Perak
 Waktu Wawancara : 09.00 s/d 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban/ Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Menurut Bapak apa-apa saja yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan <i>baayun mulud</i> ?	“paling penting mencari tempat untuk pelaksanaannya. Terus menyiapkan ayunan untuk laki laki dan perempuan warna kain celupnya berbeda, kertas warna wajik bandung, snack, kue basah seperti ketupat, lemet banten, dan kue gemblong , jajanan/snack”
2.	Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orangtua yang ingin mengikutsertakan anaknya di tradisi <i>baayun mulud</i> ?	“masyarakat yang mau ikut harus bawa piduduk masing-masing orangtua yang isinya gula merah 1, pulut kuning 1 bungkus, aqua botol, kelapa tua 1 buah, telur rebus 1, tebu, snack, kue basah 3 jenis (ketupat, gemblong, lemet banten), kain panjang 1, 2 kain panjang putih yang dicelup, sirih dan beras 4kg dan untuk <i>baayun mulud</i> ini dikenakan biaya Rp.75.000.- untuk kebutuhan panitia seperti menyewa soundsystem dll”
3.	Apakah ada suatu larangan yang harus ditaati orangtua anak yang ikut pada <i>baayun mulud</i> ini?	“larangan si gak ada ya yang penting bawa syarat tadi ya itu piduduk. Kalo piduduk gak ada aatau gak lengkap yang masang aayunan bisa pingsan tiba-tiba”
4.	Apa faktor penghambat dalam penerapan <i>baayun mulud</i> ?	“jika persiapan belum selesai dan orangtua yang mau ngayun anaknya gak bawa piduduk”
5.	Menurut bapak apakah terdapat unsur Pendidikan karakter dalam tradisi <i>baayun mulud</i> ?	“menurut saya <i>baayun mulud</i> ini bagian dari kami suku banjar yang mempertahankan kebudayaan banjar. Kalau unsur religius ada karna di ayun dengan dibacakan marhaban dan sholawat nabi yang diharapkan anak sehat, sholeh/sholihah dan berbakti sama orangtua”
6.	Menurut bapak apa faktor pendukung dalam penerapan budaya <i>baayun mulud</i> ?	“biaya Rp.75.000/anak & semua peralatan juga bahan (piduduk) sudah dibawa orangtua”

Lampiran 5

LEMBAR HASIL ANKET ANAK

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Dava Syahputra anak dari Ibu Arsanah
 Umur : 10 Tahun
 Tempat Wawancara : Warung orangtua dava di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 11.00 s/d 11.30 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	√ Tepat waktu	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	Pernah √	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	√	x
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu orangtua √	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Gea Afri Nayla anak dari Ibu Pina Sari
 Umur : 10 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Gea di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 11.33 s/d 11.52 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	Tepat waktu √	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	Dikembalikan √	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri?	√	x
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu orangtua √	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Muhammad Sangkot Subuh anak dari Ibu Nurhayati
 Umur : 9 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Sangkot di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 12.04 s/d 12.40 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	Tepat waktu √	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	Dikembalikan √	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	x	Dibantu ibu √
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu √	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Jamilah anak dari ibu Juli Adha
 Umur : 4 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Jamilah di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 13.47 s/d 14.07 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	Ikut sholat kadang-kadang √	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	x	√
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	x	Belum sekolah √
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	x	√
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	x	√
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	x	√
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	x	√
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	x	Belum sekolah

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Hafif Al-Fatih anak dari Ibu Rosalinda
 Umur : 4 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Afif di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 14.25 s/d 14.34 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	x	Belum bisa √
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	x	√
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	x	Belum sekolah √
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	Pernah dan dikembalikan√	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	x	√
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	x	√
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	x	√
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	x	Belum sekolah √

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Muhammad Sahfardan anak dari Ibu Sariona
 Umur : 9 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Sahfardan di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 14.41 s/d 14.52 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	X	Sering terlambat √
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	Dikembalikan √	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	√	x
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu orangtua √	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Nur Ahmad Al-Huda anak dari Ibu Kartini
 Umur : 11 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Huda di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 14.58 s/d 15.20 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	√	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	√	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	√	X
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	x	√
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	X
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Kadang dibantu orangtua√	X

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Alia Syakila anak dari Ibu Nurul Huda
 Umur : 9 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Alia di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 15.37 s/d 15.50 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	√	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	√	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	√	x
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	X	√
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu orangtua√	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Tian Rahayu anak dari Ibu Armatika
 Umur : 10 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Tian di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 15.52 s/d 16.20 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	√	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	√	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	X	Dibantu √
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	Dibantu √	x

Pedoman Wawancara dengan metode angket dengan Anak yang pernah di ayun (*Baayun mulud*) yang berumur 4-13 Tahun di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Informan yang di Wawancarai : Sekar Ningrum anak dari Ibu Restu Umami
 Umur : 12 Tahun
 Tempat Wawancara : Rumah Sekar di Desa Kota Rantang
 Waktu Wawancara : 16.22 s/d 16.45 WIB

Cara mengisi dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) salah satu YA/TIDAK

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu melaksanakan sholat, puasa dan mengaji ?	√	x
2.	Apakah kamu memiliki atau berteman dengan orang yang berbeda suku?	√	x
3.	Apakah kamu sholat tepat waktu?	√	x
4.	Apakah kamu sekolah jika iya, apakah terlambat atau tepat waktu?	√	x
5.	Pernahkah kamu disuruh orangtua berbelanja ke warung, jika iya. Apakah kembaliannya kamu kembalikan?	√	x
6.	Apakah kamu makan, mandi, membersihkan tempat tidur sendiri ?	√	x
7.	Jika kamu menjatuhkan makanan, apakah kamu menyingkirkan atau membersihkan makanan tersebut?	√	x
8.	Apakah kamu membantu pekerjaan ibu dirumah ?	√	x
9.	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau dibantu orangtua? (jika sudah sekolah)	√	x

Lampiran 6

LEMBAR HASIL WAWANCARA ORANGTUA

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Arsanah (43 Tahun)

Tempat Wawancara : Di rumah Ibu Arsanah Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“sampai umur saya 10 tahun ini masih bagus karakternya, rajin, mau bantu jualan dikede saya, kalau pergi ke sekolah gak terlambat. Cuma kadang pas main diluar suka lupa waktu ”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“saya mengayun anak di <i>baayun mulud</i> karena sudah tradisi dari suku kami (Banjar)”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“menyuruh anak untuk mengaji dimasjid dengan guru ngaji”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“tidak ada kendala”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“anak saya jujur kok walaupun disuruh belanja uangnya dijajanin dulu baru dibilang dia”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“menasehati agar jujur”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“memang dasar anak saya mau berkawan dengan banyak orang”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“tidak ada kendala”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter	“mengajari supaya sekolah gak terlambat”

	disiplin pada anak?	
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“memberi nasihat”
11	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“menyuruh anakku jaga kedai dan bantu jualan”
12	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“terus memberi arahan dan nasihat”
13	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut bayun mulud?	“setelah di ayun di <i>baayun mulud</i> anak saya sehat wal’afiyat”
14	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>baayun mulud</i> ?	“dari dibacakan al-barzanji dan marhaban ayat dan doa-doa pujian untuk Nabi Muhammad SAW bagus untuk ingatakan anak.”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Pina Sari (33 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Pina di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“alhamdulillah baik dan sehat”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“kek mana ya kalo dibilang ya penting gaknya ya Namanya <i>baayun mulud</i> itu adat kami suku Banjar ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“menyuruh sholat dimasjid, mengaji dan puasa”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“kalo susah disuruh ngaji biasanya saya suruh ngaji sama guru ngaji dimasjid”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“menasehati untuk tidak mengambil uang orang lain atau uang kembalian belanja waktu saya suruh belanja ke grosir”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“terus diberitahu dan di kasih paham sama anak”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“anak saya ajarkan berkawan dengan semua suku asal jangan yang bandal gitu”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“gak ada kendala ”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“biasanya dengan nyuruh anak saya bangun tepat waktu untuk mandi, makan terus pergi sekolah biar gak terlambat”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami	“ya paling dinasehati aja”

	kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	
11	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“kalau saya biasanya biar anak bertanggung jawab itu dengan cara nyuruh untuk bantu kerjaan rumaah kayak nyuci piring dan nyapu rumah. Biar tau kalau dia punya tanggung jawab yang harus dikerjain”
12	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“gak ada”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut bayun mulud?	“menurut saya hal positifnya anak jadi sehat sesudah di ayun di <i>baayun mulud</i> ”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>baayun mulud</i> ?	“menurut saya ada di nilai agama karena di acara mengayunkan ini anggota perwiritan melantunkan doa-doa dan ayat-ayat suci serta doa-doa sehingga secara tidak langsung mengenalkan nilai yang baik kepada anak dimulai dari anak bayi.”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Nurhayati (41 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Nurhayati di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“sehat dan baik”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, karna orangtua saya keduanya orang Banjar dan suami saya orang Banjar makanya anak saya dua dua nya di ayun di <i>baayun mulud</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“menyuruh sholat dimasjid, ngaji dan ikut puasa”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“kalo payah diajarin manggil guru ngaji”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“ya kalau saya nasehati dia terus”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“tidak ada, alhamdulillah anah saya jujur”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“anak saya berkawan dengan semua orang, memang panai bergaul anak saya sampai kadang kalau main lupa pulang ke rumah”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“tidak ada kendala sih”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“mengajari untuk gak telat ke sekolah. Anak saya dari dulu sekolah gak pernah telat”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“gak ada kendala juga”

11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“kalo anakku kalo rak sepatu kami berserak aku suruh rapihkan sama mainan dia yang berserak juga”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“di bilangi aja gitu atau nasehati juga”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut bayun mulud?	“menurut aku hal baik nya anak sejak kecil udah ikut serta melestarikan budaya suku Banjar dan setelah di ayun di <i>baayun mulud</i> anak saya sehat”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>baayun mulud</i> ?	“Dari tradisi ini kami mengambil banyak nilai, termasuk nilai keagamaan, kemudian nilai budaya, dan Pendidikan. Dari nilai-nilai inilah dapat menumbuhkan karakter anak, anak yang dapat mengenal agamanya, diperkenalkan dengan budayanya.”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Juli Adha

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Juli Adha di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“baik”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“aku megayun anak karna dia demam terus kalo kata orangtua kami minta di ayun di <i>baayun mulud</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“mengajak untuk sholat dan mengaji pelan pelan”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“kalo sekarang masih belum bisa sholat karna masih 4 tahun umurnya”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“masih anak kecil pasti masih jujur sih”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“bingung jawabnya”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“menasehati agar berteman dengan semua orang, tapi memang anak saya jarang keluar rumah. Jumpa orang banyak masih malu malu”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“belum ada karna masih 4 tahun umurnya”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“menyuruh anak menyusun mainan nya sendiri”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“karna masih kecil agak susah bilangkannya siap disusun pasti di serakan lagi”

11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“gimana ya menurut saya karna masih kecil umur 4 tahun belum bisa bertanggung jawab anak saya”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“selama ini selalu menasehati pelan dengan lembut aja biar anak saya nurut itu aja sih”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut bayun mulud ?	“menurut saya setelah di ayun anak saya yang tadinya sakit-sakitan seperti demam yang gak sembuh-sembuh jadi sehat dan lebih ceria”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>baayun mulud</i> ?	“menurut saya gak ada malah lebih ke melestarikan budaya dari suku Banjar aja”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Rosalinda (35 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rosalinda di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“baik aja, lincah dan sehat”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, karna anak saya ada keturunan suku Banjar dan sakit. Karna sakit ini lah minta di ayunkan <i>dibaayun mulud</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“kadang pas mamaknya sholat mau ikut sholat dan kalau mau tidur saya ajarin baca doa”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“karna masih kecil memang belum masanya sih”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“menasehati”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“tidak ada”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“mengajarkan untuk gak milih milih kawan”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“gak ada, paling anak saya bekawan sama kawan yang tetangga sekitar sini aja gak jauh jauh”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“belum karna masih 4 tahun”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“belum karna masih 4 tahun dan belum sekolah”

11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“pernah saya suruh beli pampers di warung sebelah rumah”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“gak ada, karna masih kecil gitu”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut bayun mulud?	“hal baiknya ya anak saya sehat setelah di ayun <i>dibaayun mulud</i> ”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>baayun mulud</i> ?	“menurut saya ada pada sisi keagamaan, tetapi nilai Pendidikan karakter pada anak belum terlihat karena masih balita.”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Sariona (41 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sariona di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“aktif dan sehat”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, karna saya orang Banjar dan sering demam makanya saya ayunkan di <i>baayun mulud</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“diajarin sholat dan puasa. Kalau ngaji dimasjid aja saya suruh”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“ya nyuruh guru ngaji dan saya nasehati”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“saya ajari untuk bilang dulu kalo mau jajan jangan asal ambil didompet aja. Tapi memang dia biasanya bilang dulu kok sama saya”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“di bilangin gitu nasehati”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“gak diajari sih, tapi anak say aini memang mudah bergaul”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“gak ada”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“menyuruh bangun pagi tepat waktu untuk sekolah dan pulang main gak sore kali. Karna anak saya ini sering terlambat”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“saya beri nasehat tapi ya gitu tetap diulangi”

11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“menyuruh membereskan mainannya, merapihkan tempat tidur dan membersihkan makanan yang jatuh kelantai pas lagi makan”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“di beri nasehat aja”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut <i>Bayun Mulud</i> ?	“hal baik yang didapat anak sehat setelah di ayun di <i>baayun mulud</i> itu aja sih”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>Baayun mulud</i> ?	“gak ada karna <i>baayun mulud</i> bentuk tradisi suku banjar sejak dari nenek moyang. Kalau Pendidikan karakter ini orangtua yang punya peran supaya anak karakternya bagus”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Kartini (40 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Kartini di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“sehat, ceria dan bijak”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting sebab adat istiadat, karna dia dulu sakit nangis nangis aja terus di ayunkan di <i>baayun mulud</i> gitu lantaran keturunan orang Banjar”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“saya ibunya biasa yang ngajari sholat, puasa dan kalo ngaji bayar guru ngaji panggil kerumah yang ngajarin”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“memanggil guru ngaji ke rumah”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“anak saya jujur, pernah disuruh belanja diwarung katanya mak ini belanjanya sekian mak ini balek uang belanjanya. Kadang kalo dia mau jajan minta”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“tidak ada kendala karna anak saya penurut”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“kalo anak saya ini memang mudah berkawan”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“tidak ada kendala sih”

9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“mngajari anak untuk gak terlambat pergi ke sekolah. Alhamdulillah gak pernah terlambat dia”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“tidak ada kendala”
11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“saya suruh membersihkan rumah seperti nyapu rumah tapi ya kadang gak bersih, Namanya juga anak anak”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“di nasehati aja”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut <i>Baayun mulud</i> ?	“udah selesai di ayun <i>di baayun mulud</i> anak saya sehat”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>Baayun mulud</i> ?	“menurut saya ada, tujuan sebenarnya supaya membentuk karakter anak ini, untuk anak. Jadi membentuk karakter anak yang kenal sama lingkungan dan budaya. Ya seperti itu kira-kira”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan
Perak**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Nurul Huda (55 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Nurul Huda di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>Baayun mulud</i> ?	“sehat dan baik”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>Baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, ikut <i>baayun mulud</i> karna sering sakit dulu dan memang udah tradisi adat istiadat orang Banjar”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“dulu diajari sholat bareng, ngaji pas dirumah”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“ngaji dimasjid sama guru ngaji”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“memberi tahu anak kalau bohong itu hal buruk jadi jangan suka bohong dan harus jujur”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“gak ada kendala”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“kalau saya ngenasehati aja, kalau bekawan boleh sama siapa aja. Karna di lingkungan Desa Kota Rantang ini lebih banyak muslim”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“gak ada kendala”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“harus tepat waktu kayak mau pergi ke sekolah kalau bisa jangan sampai terlambat”
10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“menasehati anak”

11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“dengan aku suruh untuk mengerjakan pr dia sendiri dan pekerjaan rumah yang biasa dia kerjakan kayak nyuci piring”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“tidak ada kendala”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut <i>Baayun mulud</i> ?	“hal baik nya ya udah di ayun di <i>baayun mulud</i> anak sehat”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>Baayun mulud</i> ?	“Kalau saya berpendapat ada, nilai budaya salah satunya. Hal ini dapat menumbuhkan karakter anak yang lebih disiplin dan saling menghargai”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan**

Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Armatika (50 Tahun)

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Armatika di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>Baayun mulud</i> ?	“sehat dan bijak”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>Baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, alasan anak saya di ayun <i>dibaayun mulud</i> karna dulu tian masih kecil perut nya gembung dan nangis tiap malam. Jadi aku bawa ke tukang kusuk dekat sini katanya ikutkan aja di <i>baayun</i> . Karna aku dan suami keturunan orang Banjar kami ikutkan si tian ini <i>baayun</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“mamaknya yang ngajarin pakai buku praktek sholat, kadang ngaji di sekolah dan memanggil guru ngaji ke rumah bayar bulanan”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“diajari sama guru ngaji dipanggil kerumah”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“jujur tian ini, kalau disuruh beli sembako di kedai kembaliannya dibalekkan ke mamak, kadang kembaliannya saya kasih ke tian untuk ditabung”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“sampai umur dia yang sekarang belum ada kendala”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“mengajari anak untuk berteman dengan beragam suku dan agama”
8.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“tidak ada kendala”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“menasehati dan mengingatkan supaya sekolah jangan terlambat bangun pagi kadang susah juga bangun tian”

10.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“di beri nasehat aja malamnya kalo susah bangun pagi nya dibangunkan”
11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“mengajak tian untuk bantu nyuci piring, masak dan membersihkan kandang kucing setiap sore”
12.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“di ingatkan kalau lupa”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut <i>Baayun mulud</i> ?	“karna udah tradisi makanya harus diikutkan <i>baayun</i> dan biar sehat”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>Baayun mulud</i> ?	“ <i>baayun mulud</i> itu menurut saya tradisi keturunan orang Banjar”

**Pedoman Wawancara dengan Orangtua yang pernah mengayun
pada *Baayun mulud* di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan**

Perak

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Informan yang di Wawancarai : Ibu Restu Umami

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Restu Umami di Desa Kota Rantang

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi Transkrip Wawancara
1.	Bagaimana karakter anak Ibu setelah beberapa tahun sudah di ayun melalui <i>baayun mulud</i> ?	“baik dan sehat”
2.	Seberapa penting mengikutsertakan anak pada <i>baayun mulud</i> menurut Ibu?	“penting, karna ikut tradisi Banjar wajib ikut <i>baayun</i> ”
3.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai religius pada anak?	“mengajari sendiri kayak sholat sama puasa. Kalo ngaji sama guru ngaji di masjid”
4.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter religius pada anak?	“kadang menyuruh anak mengaji di masjid”
5.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter jujur pada anak?	“dibilangin supaya jujur karna jujur orang percaya”
6.	Apa Tindakan bapak ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter jujur pada anak?	“di nasehati”
7.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“ya kalo berteman boleh sama siapa aja anakku ini yang penting jangan kelewatan batas apalagi sama lawan jenis kan”
8.	Apa Tindakan ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter bertoleransi pada anak?	“di nasehati”
9.	Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter disiplin pada anak?	“bingung jawabnya saya”
10.	Apa Tindakan ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?	“gak tau”
11.	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa bertanggung jawab pada diri anak?	“mengajak untuk membantu pekerjaan rumah. Nyapu, ngepel dan nyuci piring”

12.	Apa Tindakan ibu Ketika mengalami kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak?	“gak ada kendala”
13.	Menurut Ibu karakter positif atau hal baik apa yang di dapatkan dari anak yang ikut <i>Baayun mulud</i> ?	“hal positifnya anak jadi sehat dan ceria”
14.	Menurut Ibu apakah terdapat nilai yang dapat menumbuhkan Pendidikan karakter pada anak di <i>Baayun mulud</i> ?	“Saya rasa ada walaupun mungkin sedikit, nilai tradisi <i>Baayun mulud</i> ini sebagai wujud rasa syukur kami terhadap kehadiran anggota keluarga baru”

Lampiran 7

DATA INFORMAN

**DATA INFORMAN MASYARAKAT DESA KOTA RANTANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
TAHUN 2021**

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Suku
1.	Ngatino	Kepala Desa Kota Rantang	Lk	Banjar
2.	Selamet (Legi)	Panitia Pelaksana Kegiatan Budaya <i>Baayun mulud 2021</i>	Lk	Banjar

No.	Nama Orangtua (Ibu)	Umur Orangtua	Nama Anak Kandung	Umur Anak	Jenis Kelamin	Sudah Sekolah	Suku
1.	Arsanah	43 Tahun	Dava Syahputra	10 Tahun	Lk	Sudah	Banjar
2.	Pina Sari	33 Tahun	Gea Afri Nayla	10 Tahun	Pr	Sudah	Banjar
3.	Nurhayati	41 Tahun	Muhammad Sangkot Subuh	9 Tahun	Lk	Sudah	Banjar
4.	Juli Adha	35 Tahun	Jamilah	4 Tahun	Pr	Belum	Banjar
5.	Rosalinda	35 Tahun	Haafif Al Fatih	4 Tahun	Lk	Belum	Banjar
6.	Sariona	41 Tahun	Muhammad Safardan	9 Tahun	Lk	Sudah	Banjar
7.	Kartini	40 Tahun	Nur Ahmad Al-huda	11 Tahun	Lk	Sudah	Banjar
8.	Nurul Huda	55 Tahun	Alia Syakila	9 Tahun	Pr	Sudah	Banjar
9.	Armatika	50 Tahun	Tian Rahayu	10 Tahun	Pr	Sudah	Banjar
10.	Restu Umami	42 Tahun	Sekar Ningrum	12 Tahun	Pr	Sudah	Banjar

Sumber : Data Arsip Kantor Desa Kota Rantang, dicatat November 2021

Lampiran 8 SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-22834/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2021

15 Oktober 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Lia Noviyanti
NIM : 0309172049
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Semayang, 29 November 1999
Program Studi : Tadris Ips
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN XIV EEMPLASMEN NO.27 Kelurahan - Kecamatan SINGGAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Kota Rantang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Penerapan Budaya Baayun Mulud Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Anak Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Oktober 2021

a.n. DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



Digitally Signed

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.

NIP. 197202191999031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 9 SURAT BALASAN RISET



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
DESA KOTA RANTANG**

Jln. Pembangunan No. 02 Dusun VII Desa Kota Rantang Kode Pos : 20374
Email : kotarantanghp@gmail.com Website : www.hamparanperak.delliserdangkab.go.id

Kota Rantang, 15 November 2021

Nomor : 423.4/1036 / KR / XI / 2021
Sifat : -
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
a.n. DEKAN
KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat yang diberikan untuk Izin Penelitian yang ditujukan kepada
Mahasiswa :

Nama : LIA NOVIYANTI
Nim : 0309172049
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Semayang, 29 November 1999
Program Studi : Tadris Ips
Semester : IX (sembilan)
Alamat : DUSUN XIV EMPLASMEN NO. 27
Kelurahan-Kecamatan SUNGGAL

Diterangkan bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan Penelitian dalam bentuk Penerapan Budaya Mulud Pada Masyarakat Suku Banjar Dalam Membentuk Pendidikan Karakter pada Anak di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. Telah Melaksanakan Riset dari Tanggal 15 Oktober 2021 s/d 15 November 2021.

Demikian Surat ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


**KEPALA DESA KOTA RANTANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
DESA
KOTA RANTANG
KAB. HAMPARAN PERAK**

NGATINO

Lampiran 10 DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Ngatino Selaku Kepala Desa Kota Rantang



Foto Bersama Bapak Ngatino Kepala Desa Kota Rantang



Wawancara dengan Ibu Arsanah



Foto Bersama Ibu Arsanah & Anak Dava Syahputra (10 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Pina Sari



Foto Bersama Ibu Pina & Anak Gea Afri Nayla (10 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Nurhayati



Foto Bersama Ibu Nurhayati & Anak Muh Saangkot Subuh (9 Tahun, Baju kuning)



Wawancara dengan Ibu Juli Adha



Foto Bersama Ibu Juli Adha & Anak Jamilah (4 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Rosalinda



Foto Bersama Ibu Rosalinda & Anak Hafif Al-Fatih (4 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Sariona



Foto Bersama Ibu Sariona Anak Muhammad Safardan (9 Tahun) Anak tidak ikut foto dikarenakan langsung pergi dengan teman-temannya



Wawancara dengan Ibu Kartini



Foto Bersama Ibu Kartini & Anak Nur Ahmad Al-huda (11 Tahun)



Foto Bersama Ibu Nurul Huda & Anak Alia Syakila (9 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Armatika



Foto Bersama Ibu Armatika & Anak Tian Rahayu (10 Tahun)



Wawancara dengan Ibu Restu Umami



Foto Bersama Ibu Restu Umami & Anak Sekar Ningrum (12 Tahun)



Anak-anak ikut melihat persiapan *baayun mulud*



Peneliti Lia Noviyanti Berfoto dengan Ayunan Anak & Kertas warna wajik bandung yang akan dipakai untuk *Baayun mulud* ini persiapan pada pagi hari



Peneliti Lia Noviyanti & Balai Pengajian Dusun I Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Tempat akan dilaksanakan *Baayun mulud* yang sudah dipersiapkan untuk digunakan pada Malam *Baayun mulud* ini persiapan sudah selesai pada sore hari



Semua Ayunan sudah siap digunakan gambar ini diambil pada malam pelaksanaan *baayun mulud*



Pembacaan al-barzanji dan marhaban oleh perwiritan laki-laki



Orangtua yang mengayun di *Baayun mulud* yang dizinkan mengayunkan hanya orangtua laki-laki atau Ayah



Setelah di ayun anak di percikan air (batapung tawar) oleh anggota perwiritan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : LIA NOVIYANTI
NIM : 0309172049
JURUSAN : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TANGGAL SIDANG : 16 FEBRUARI 2022
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN BUDAYA *BAAYUN MULUD* PADA MASYARAKAT SUKU BANJAR DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DI DESA KOTA RANTANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Agama	Tambahkan ayat tentang karakter di bagian BAB II	
2	Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd	Pendidikan	Tambahkan Teori Tentang Masyarakat Suku Banjar di Bagian <i>Baayun Mulud</i> BAB II	
3	Dr. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd	Metodologi	Tambahkan tahap-tahap <i>baayun mulud</i> dan makna	
4	Silvia Tabah Hati, M.Si	Hasil Penelitian	Tambahkan dari hasil pengumpulan data tentang pendidikan yang diberikan oleh orangtua seperti dari segi agama, segi kebiasaan sehingga anak memiliki karakter yang baik	

Medan, 16 Februari 2022
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M. Pd
NIP. 19970808 200801 1 014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Lia Noviyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Semayang, 29 November 1999
Agama : Islam
Email : nol123ia@gmail.com
No HP/WA : 085837454165
Alamat : Dusun XIV Emplasmen No.27 Sei Semayang

PENDIDIKAN

SD/Tahun Tamat : SD Tri Dharma, 2011
SMP/Tahun Tamat : SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal, 2014
SMA/Tahun Tamat : SMA Negeri 3 Binjai, 2017

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Alm. Suprpto Tresno, SP
Nama Ibu : Mardiana
Alamat : Dusun XIV Emplasmen No.27 Sei Semayang

Medan, 16 Februari 2022



LIA NOVIYANTI
NIM.0309172049